# SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I**

**MEDAENG**



**Oleh :**

**AGUS HANDOKO**

**NIM. 1610007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA**

**2020**

# SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I**

**MEDAENG**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)**

**di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**Oleh :**

**AGUS HANDOKO**

**NIM. 1610007**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA 2020**

# HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Handoko

Nim : 161.0007

Tanggal lahir : 16 Agustus 1995

Program Studi : S-1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 5 Juli 2020

**Agus Handoko**

**NIM.1610007**

# HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, kami selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Agus Handoko

NIM : 161.0007

Program studi : S1 Keperawatan

Judul :Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng.

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

**SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)**

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I    **Dya Sustrami, S.Kep.,Ns.,M.Kep.**  **NIP. 03007** | Pembimbing II    **Dwi Supriyanti, S.Pd.,S.Kep.Ns.,MM.**  **NIP. 04007** |

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 16 Juli 2020

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Agus Handoko

NIM : 161.0007

Program studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : Nuh Huda, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.KMB.

 NIP.03020



Penguji II : Dya Sustrami, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIP.03007

Penguji III :Dwi Supriyanti, S.Pd.,S.Kep.Ns.,MM.

NIP.04007

**Mengetahui,**

**KA PRODI S1 KEPERAWATAN**

**STIKES HANG TUAH SURABAYA**

**Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep.**

**NIP. 03010**

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 12 Juli 2020

**ABSTRAK**

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional. Melalui dukungan keluarga seseorang dapat mengendalikan emosi, memotivasi diri, dan mengurangi stres. Tujuan penelitian ini untuk menganalisi hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng.

Desain penelitian ini menggunakan *Observasi analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, dengan populasi sebanyak 79 narapidana dan sampel 66 narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner *DASS (Depression Anxiety Stress Scales*) dan kuisioner dukungan keluarga. Data dianalisa menggunakan uji *Spierman Rho.*

Hasil penelitian menunjukan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga kepada narapidana maka semakin rendah tingkat stres narapidana*.* uji *Spierman Rho* Menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana. dengan derajat kemaknaan *ρ* = 0,02 ( *ρ* < 0,05 )

Implikasi hasil penelitian ini menunjukan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat stres narapidana. Diharapkan bagi keluarga narapidana mampu meluangkan waktu untuk mengunjungi narapidana dan memberikan dukungan keluarga kepada narapidan agar tingkat stres narapidana dapat dikurangi dan narapidana tetap memiliki pikiran yang sehat dan emosi yang terkendali.

**Kata kunci : Dukungan keluarga dan stres**

***ABSTRACT***

*Family support is an attitude, the act of family acceptance of its members in the form of information, judgment, instrumental, and emotional support. Through family support a person can control emotions, motivate themselves, and reduce stress. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and the stress level of prisoners in Medaeng Class I State Detention Center.*

*The design of this study uses analytic observations with cross sectional approach. The sample was taken using the Simple Random Sampling technique, with a population of 79 inmates and a sample of 66 inmates at Medaeng Class I State Detention Center. This research instrument uses the DASS (Depression Anxiety Stress Scales) questionnaire and family support questionnaire. Data were analyzed using the Spierman Rho test.*

*The results showed that the higher the family's support for inmates, the lower the prisoner's stress level. Spierman Rho test showed an association between family support and prisoners' stress levels. With the degree of significance ρ = 0.02 (ρ <0.05)*

*The implications of the results of this study indicate that family support is very influential on prisoners' stress levels. It is hoped that prisoners 'families will be able to take time to visit prisoners and provide family support to prisoners so that prisoners' stress levels can be reduced and prisoners still have healthy thoughts and controlled emotions.*

***Keywords: Family support and stress***

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyusun Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng” dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan menggunakan literatur serta mendapatkan banyak arahan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sederhana dalam sistemika maupun isi jauh dari kata sempurna.

Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih, dan rasa hormat kepada :

1. Ibu Wiwiek Liestyanigrum, S.kep., M.Kep. selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Kepala Prodi S1 Keperawatan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan Program pendidikan S1 Keperawatan.
4. Ibu Dya Sustrami, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku pembimbing I terima kasih atas segala bimbingan, pengajaran, kritik, serta saran dalam penyusunan pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Supriyanti, S.Pd.,S.Kep.Ns.,MM. selaku pembimbing II terima kasih atas segala bimbingan, pengajaran, kritik, serta saran dalam penyusunan pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Nadia Okhtiary, A.md selaku kepala Perpustakaan di Stikes Hangtuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staf Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
8. Untuk seluruh petugas Rutan dan narapidana yang telah bersedia membantu dalam proses pengambilan data saya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berusahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan. Amin.

Surabaya, 12 Maret 2020

Penulis

# DAFTAR ISI

[SKRIPSI 1](#_Toc46849119)

[SKRIPSI i](#_Toc46849120)

[HALAMAN PERNYATAAN ii](#_Toc46849121)

[HALAMAN PERSETUJUAN iii](#_Toc46849122)

[HALAMAN PENGESAHAN iv](#_Toc46849123)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc46849124)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc46849125)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc46849126)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc46849127)

[DAFTAR SINGKATAN xv](#_Toc46849128)

[BAB 1 PENDAHULUAN 1](#_Toc46849129)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc46849131)

[1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc46849132)

[1.3 Tujuan Penelitian 4](#_Toc46849133)

[1.3.1 Tujuan Umum 4](#_Toc46849134)

[1.3.2 Tujuan Khusus 4](#_Toc46849135)

[1.4 Manfaat Penelitian 4](#_Toc46849136)

[1.4.1 Manfaat Teoritis 4](#_Toc46849137)

[1.4.2 Manfaat Praktis 4](#_Toc46849138)

[BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 6](#_Toc46849139)

[2.1 Konsep Narapidana 6](#_Toc46849141)

[2.1.1 Pengertian Narapidana 6](#_Toc46849142)

[2.1.2 Hak-hak Narapidana 6](#_Toc46849143)

[2.2 Konsep Stres 8](#_Toc46849144)

[2.2.1 Definisi stres 8](#_Toc46849145)

[2.2.2 Faktor Presdisposisi Stres 9](#_Toc46849146)

[2.2.3 Faktor Presipitasi Stres 10](#_Toc46849147)

[2.2.4 Penilaian Terhadap Stresor 11](#_Toc46849148)

[2.2.5 Sumber Koping 12](#_Toc46849149)

[2.2.6 Mekanisme Koping 13](#_Toc46849150)

[2.2.7 Fisiologi Stres 13](#_Toc46849151)

[2.2.8 Tahapan Stres 14](#_Toc46849152)

[2.2.9 Pengukuran Tingkat Stres 15](#_Toc46849153)

[2.2.10 Pencegahan Stres 16](#_Toc46849154)

[2.3 Konsep Keluarga 17](#_Toc46849155)

[2.3.1 Pengertian Keluarga 17](#_Toc46849156)

[2.3.2 Fungsi Keluarga 17](#_Toc46849157)

[2.3.3 Jenis Keluarga 21](#_Toc46849158)

[2.3.4 Tipe Keluarga Tradisional 24](#_Toc46849159)

[2.3.5 Tipe Keluarga Non Tradisional 24](#_Toc46849160)

[2.3.6 Dukungan Keluarga 24](#_Toc46849161)

[2.3.7 Jenis Dukungan Keluarga 25](#_Toc46849162)

[2.3.8 Sumber Dukungan Keluarga 26](#_Toc46849163)

[2.3.9 Manfaat Dukungan Keluarga 26](#_Toc46849164)

[2.4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Narapidana 27](#_Toc46849165)

[BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA 28](#_Toc46849167)

[3.1 Kerangka Konseptual 28](#_Toc46849169)

[3.2 Hipotesis 29](#_Toc46849170)

[BAB 4 METODE PENELITIAN 30](#_Toc46849171)

[4.1 Desain Penelitian 30](#_Toc46849173)

[4.2 Kerangka Kerja 31](#_Toc46849174)

[4.3 Waktu dan Tempat Penelitian 32](#_Toc46849175)

[4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain 32](#_Toc46849176)

[4.4.1 Populasi Penelitian 32](#_Toc46849177)

[4.4.2 Sampel Penelitian 32](#_Toc46849178)

[4.4.3 Besar Sampel 33](#_Toc46849179)

[4.4.4 Teknik Sampling 33](#_Toc46849180)

[4.5 Identifikasi Variabel 34](#_Toc46849181)

[4.6 Definisi Operasional 34](#_Toc46849182)

[4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data 35](#_Toc46849183)

[4.7.1 Pengumpulan Data 35](#_Toc46849184)

[4.7.2 Prosedur Pengumpulan Data 36](#_Toc46849185)

[4.7.3 Pengolahan Data 37](#_Toc46849186)

[4.7.4 Analisis Data Statistik 38](#_Toc46849187)

[4.8 Etika Penelitian 39](#_Toc46849188)

[BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN 40](#_Toc46849189)

[5.1 Hasil Penelitian 40](#_Toc46849191)

[5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40](#_Toc46849192)

[5.1.2 Data Umum Hasil Penelitian 42](#_Toc46849193)

[5.1.3 Data Khusus Penelitian 44](#_Toc46849194)

[5.2 Pembahasan 47](#_Toc46849195)

[5.2.1 Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Narapidana Di Lembaga Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng. 47](#_Toc46849196)

[5.2.2 Identifikasi Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng 48](#_Toc46849197)

[5.2.3 Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng 51](#_Toc46849198)

[5.3 Keterbatasan 52](#_Toc46849199)

[BAB 6 PENUTUP 53](#_Toc46849200)

[6.1 Simpulan 53](#_Toc46849202)

[6.2 Saran 53](#_Toc46849203)

[DAFTAR PUSTAKA 54](#_Toc46849204)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di rumah tahanan kelas I medaeng 34](#_Toc46849403)

[Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 42](#_Toc46849404)

[Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan status pernikahan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 42](#_Toc46849405)

[Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan agama di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 43](#_Toc46849406)

[Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan kasus di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 43](#_Toc46849407)

[Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan kegiatan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 43](#_Toc46849408)

[Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan lama tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 43](#_Toc46849408)

[Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 44](#_Toc46849409)

[Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan tingkat stres di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 45](#_Toc46849410)

[Tabel 5.9 Hasil tabulasi silang antara Dukungan Keluarga dan Tingkat Stres Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang. 45](#_Toc46849411)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2.1 Stres Adaptasi Stuart (2005) 8](#_Toc46849551)

[Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Kelas I Medaeng. 28](#_Toc46849552)

[Gambar 4.1 Desain Observasional Analitik dengan Pendekatan *Cross Sectional* 30](#_Toc46849554)

[Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Nrapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng](#_Toc46849555)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 57](#_Toc46849782)

[Lampiran 2 58](#_Toc46849783)

[Lampiran 3 59](#_Toc46849784)

[Lampiran 4 60](#_Toc46849785)

[Lampiran 5 60](#_Toc46849786)

[Lampiran 6 61](#_Toc46849787)

[Lampiran 7 63](#_Toc46849788)

[Lampiran 8 66](#_Toc46849789)

[Lampiran 9 67](#_Toc46849790)

[Lampiran 10 69](#_Toc46849791)

[Lampiran 11 74](#_Toc46849792)

Lampiran 12 70

Lampiran 13 76

Lampiran 14 78

Lampiran 15 93

# DAFTAR SINGKATAN

Rikesdas : Riset Kesehatan Dasar

Et al : Dan kawan-kawan

Rutan : rumah tahanan negara

UU : Undang-undang

SAM : *Sympathetic adrenomedullary system*

HPA : *Hypothalamic-pituitary- adrenocortical*

CRF : *Corticotropin releasing factor*

ACTH : *Adrenocorticotropic hormone*

LCU : *Life change unit*

DASS *: Depression anxiety stress scales*

# 

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Stres merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami suatu tekanan terhadap suatu masalah yang harus diatasi untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal (Bartsch & Evelyn, 2015). Menurut Wilson, 2004 dalam Lubis et al., 2014 Stres dapat terjadi kepada siapa saja, salah satunya adalah pada warga binaan yang ada di Rumah Tahanan Negara (Science, Yanuar, & Pamungkas, 2019). Menurut Friedman, 2010 dukungan keluarga merupakan suatu yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal seperti, dukungan dari suami atau istri, dukungan dari saudara kandung, dukungan dari anak. Status sebagai narapidana merupakan stressor yang berat dalam kehidupan, narapidana kehilangan kebebasan, kehilangan rasa aman dan nyaman, terpisah dari keluarga dan komunitas, adanya perubahan pada dukungan sosial yang diterima serta dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terbatas, yang menyebabkan narapidana mengalami masalah kesehatan mental yaitu stres (Putri & Erwina, 2012).

Menurut World Health Organization (2017) pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan kecemasan dan gangguan depresi. Diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi, dan 3,6% dari gangguan stres (Ferdiana pegiana hartanti, 2013). Data berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk

Indonesia naik secara signifikan dibandingkan dengan Riskesdas 2013 yaitu naik dari 1,7‰ menjadi 7‰ dan gangguan mental emosional naik dari 6% menjadi 9.8% dari jumlah penduduk Indonesia (Manita, Mawarpury, Khairani, & Sari, 2019) . Menurut Anggraini, 2014 Penelitian di Rutan Kelas II A Jember, dengan jumlah sampel 76, didapatkan bahwa sebagian besar warga binaan di Rutan kelas II A Kabupaten Jember mengalami stres berat sebanyak 33 orang (43,3%), 25 orang (32,9%) stres sedang, 10 orang (13,2%) stres ringan, dan satu orang (1,3%) mengalami stres sangat parah (Nilamastuti, 2016). Berdasarkan data Rutan kelas I Medaeng pada tahun 2020 jumlah narapidana mencapai 2760 jiwa dengan beberapa kasus diantaranya, pengguna narkoba 2450 kasus, kejahatan anak dibawah umur 87 kasus, pencurian, penganiayaan, pengeroyokan, korupsi, dan penipuan 223 kasus dengan 79 diantaranya merupakan narapidana yang baru pertama kali masuk Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 5 orang narapidana diperoleh hasil, 3 narapidana (60%) mengalami stres parah dengan kunjungan keluarga 1 kali dalam satu minggu, dan 2 narapidana (40%) mengalami stres sedang dengan kunjungan keluarga 2 kali dalam satu minggu.

Menurut Iglesia, Et al 2014 Pada kenyataannya banyak sekali orang yang tidak mendapat dukungan dari lingkungan sosial di sekitarnya sehingga banyak sekali yang mengalami stres, hal serupa juga dialami oleh para narapidana di lembaga pemasyarakatan maupun rumah tahanan yang berada di berbagai wilayah di Indonesia. Seorang narapidana akan kehilangan kebebasan fisik, kehilangan kontrol atas hidup, kehilangan keluarga, kehilangan barang dan jasa, kehilangan keamanan dan kehilangan hubungan heteroseksual (Juniarta, Ruspawan & Sipahutar, 2011, pp.1). Narapidana kehilangan kebebasan, kehilangan rasa aman dan nyaman, terpisah dari keluarga dan komunitas, adanya perubahan pada dukungan sosial yang diterima serta dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terbatas, yang menyebabkan narapidana mengalami masalah kesehatan mental yaitu stres, padahal dukungan sosial merupakan salah satu faktor untuk mengatasi stres (DIRSECIU, 2017). Stres pada individu menimbulkan dampak berupa upaya individu melakukan reaksi terhadap stres (respon terhadap stresor). Menurut Siswati, 2011 respon terhadap stresor terdiri dari respon psikologis dan fisiologis. Respon psikologis narapidana meliputi cemas, gelisah, mudah marah, mudah tersinggung, pemurung atau menutup diri. Respon fisiologis narapidana meliputi sering pusing atau sakit kepala, batuk, terkena penyakit kulit dan susah tidur (Wijaya, 2015).

Solusi untuk mengatasi stres yang dialami narapidana adalah dengan meningkatkan peran keluarga melalui dukungan keluarga. Dengan meningkatkan dukungan keluarga, diharapkan stres yang dialami narapidana berkurang atau mendekati normal. Narapidana di lapas membutuhkan motivasi agar terhindar dari stres seperti memotivasi seorang narapidana oleh keluarga atau orang terdekat (Gunarya, 2008). Dukungan keluarga berarti bagi narapidana, yaitu agar tetap semangat menjalani hidup dan terhindar dari stres. Keluarga memberikan dukungan berupa dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan instrumental maupun dukungan emosional kepada narapidana (Friedman, Bowden, & Jones, 2010). Dukungan keluarga berhubungan dengan motivasi untuk sembuh pada narapidana kasus narkoba. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kesehatan mental narapidana. Sebaliknya semakin rendah kebermaknaan hidup dan dukungan keluarga, maka semakin rendah kesehatan mental narapidana (Isnaini, 2011).

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres Narapidana Di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng

2. Mengidentifikasi tingkat stres pada narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng

3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori dukungan keluarga merupakan salah satu peran besar dalam mengurangi tingkat stres narapidana.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta merupakan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang kesehatan khususnya tentang dukungan keluarga dan manfaatnya bagi narapidana, sehingga keluarga narapidana dapat memberikan dukungan untuk mengurangi stres narapidana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan yang berkaitan dengan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini menjadi masukan dan bahan pengembangan bagi

perawat di bidang keperawatan jiwa terkait support system yang berupa dukungan keluarga terhadap tingkat stres yang dialami narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng.

# BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi: 1) Konsep Narapidana, 2) Konsep Stres, 3) Konsep Keluarga, 4) Hubungan Antar Konsep.

## 2.1 Konsep Narapidana

### 2.1.1 Pengertian Narapidana

Narapidana adalah orang yang sedang menjalani pidana penjara. Pengertian narapidana menurut kamus Bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena melakukan tindak pidana). Menurut UU Nomor 12 Tahun 1995 (dalam Lubis, dkk, 2014) tentang Pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Harsono (dalam Lubis, dkk, 2014), mengatakan bahwa narapidana adalah seseorang yang dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman (Bruno, 2019).

### 2.1.2 Hak-hak Narapidana

Hak-hak warga binaan diatur dalam undang-undang Republik Indonesia dalam pasal 14 ayat 1 Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang isinya narapidana berhak untuk :

a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya

b. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani

c. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran

d. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak

e. Menyampaikan keluhan

f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang

g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan

h. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya

i. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)

j. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga

k. Mendapatkan pembebasan bersyarat

l. Mendapatkan cuti menjelang bebas

m. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2.2 Konsep Stres

Konsep stres digambarkan pada model stres adaptasi stuart (2005) pada gambar dibawah ini

Faktor Predisposisi Psikologi

Biologi Psikologi Sosiokultural

Faktor Presipitasi

Waktu Sifat Asal Jumlah

Penilaian terhadap stresor

Kognitif Afektif Fisiologis Perilaku Sosial

Sumber koping

Kemampuan dan bakat Motivasi Dukungan sosial Aset Materi

Mekanisme koping

Destruktif

Konstruktif

Adaptif Maladaptif

##### Gambar 2.1 Stres Adaptasi Stuart (2005)

### 2.2.1 Definisi stres

Menurut Sarafino (Hardjana, 2002) stres adalah sebagai suatu keadaan yang dihasilkan ketika individu dan lingkungan bertransaksi, baik nyata atau tidak nyata, antara tuntutan situasi dan sumber-sumber yang dimiliki individu menyangkut kondisi biologis, psikologis, atau psikososial. Stres muncul sebagai akibat dari adanya tuntutan yang melebihi kemampuan individu untuk memenuhinya. Apabila seseorang tidak mampu memenuhituntutan kebutuhan, maka akan merasakan suatu kondisi ketegangan dalam dirinya. Ketegangan yang berlangsung lama dan tidak ada penyelesaian, akan berkembang menjadi stres (Segarahayu, 2013).

Menurut Kozier Erb Berman & Snyder (2004) Secara fisik, stres dapat mengancam homeostasis fisiologis individu. Secara emosional, stres dapat mengakibatkan perasaan negatif atau nonkonstruktif terhadap diri. Secara intelektual, stres dapat mempengaruhi persepsi dan kemampuan memecahkan masalah. Secara sosial, stres dapat mengubah hubungan seseorang dengan orang lain. Secara spiritual, stres dapat mempengaruhi nilai dan kepercayaan individu (Sofiana, Elita, & Utomo, 2012).

### 2.2.2 Faktor Predisposisi Stres

Stuart dan Laraia (2005) menyebutkan faktor predisposisi stres ada 3 faktor,

diantaranya:

1. Biologi

Yang dapat mempengaruhi stres yang lihat dari: faktor keturunan, status nutrisi, penyakit atau cidera kesehatan, perkembangan. Tingkat perkembangan pada individu dapat mempengaruhi respon tubuh dimana semakin matang dalam perkembangannya, maka semakin baik pula kemampuan untuk mengatasinya

1. Psikologi

Sedangkan dari psikologi itu sendiri meliputi: kemampuan verbal, pengetahuan moral, personal terhadap dirinya sendiri, dorongan/motivasi, trauma.

1. Sosial-budaya

Sedangkan faktor sosial budaya meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, posisi sosial, latar belakang budaya, agama, keluarga, masalah hokum, keuangan, lingkungan, masalah orang tua, perkawinan serta pengetahuan (Hawari, 2009).

### 2.2.3 Faktor Presipitasi Stres

Stresor presipitasi yaitu stimulus yang dipersepsikan oleh individu sebagai tantangan, ancaman atau tuntutan dan yang dapat membutuhkan energi ekstra untuk koping yang terdiri dari:

1. Sifat yaitu bagaimana individu menghadapi tantangan atau ancaman baik yang datang dari internal maupun eksternal. Sifat stresor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi respon tubuh terhadap stresor. Sifat stresor ini dapat berupa tiba-tiba atau berangsur-angsur, sifat ini pada setiap individu dapat berbeda tergantung dari pemahaman tentang arti stressor (Hidayat, 2009).
2. Asal yaitu ancaman atau tantangan berasal dari keluarga atau lingkungan.
3. Waktu yaitu kapan waktu ancaman atau tantangan datang yang dapat mengancam individu. Lamanya stresor yang dialami klien akan mempengaruhi respon tubuh. Apabila stresor yang dialami lebih lama, maka respon yang dialaminya juga akan lebih lama dan dapat mempengaruhi dari fungsi tubuh yang lain.
4. Jumlah yaitu berapa banyak jumlah ancaman yang datang. Jumlah stresor yang dialami seseorang dapat menentukan respon tubuh. Semakin banyak stresor yang dialami pada seseorang, dapat menimbulkan dampak yang besar bagi fungsi tubuh juga sebaliknya dengan jumlah stresor yang dialami banyak dan kemampuan adaptasi baik, maka seseorang akan memiliki kemampuan dalam mengatasinya

### 2.2.4 Penilaian Terhadap Stresor

Penilaian terhadap stresor atau respon terhadap stresor yaitu evaluasi tentang makna stresor bagi seorang individu yang di dalam stresor tersebut memiliki arti, intensitas dan kepentingan, penilaian atau respon tersebut antara lain sebagai berikut (Stuart & Laraia, 2005):

a. Kognitif, respon yang ditandai dengan gangguan daya ingat (menurunnya daya ingat, mudah lupa dengan suatu hal), perhatian dan konsentrasi yang berkurang sehingga seseorang tidak fokus dalam melakukan suatu hal.

b. Afektif, respon yang ditunjukan berupa mudah marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, cemas, gelisah, mudah menangis, depresi, putus asa dan ide bunuh diri.

c. Fisiologis, ada beberapa gejala fisik yang dirasakan ketika seseorang sedang mengalami stres, diantaranya adalah sakit kepala yang berlebihan, gangguan pola tidur, gangguan pencernaan, maag, mual, muntah, hilangnya nafsu makan, gangguan kulit, dan produksi keringat yang berlebihan di seluruh tubuh, jantung berdebar-debar, keringat dingin, lesu, letih, kaku leher belakang sampai punggung, nyeri dada, rasa tersumbat di kerongkongan, gangguan psikoseksual, gangguan menstruasi (amenorhea), keputihan, kegagalan ovulasi pada wanita, gairah seks menurun, kejang-kejang dan pingsan. Gejala fisiologis lain menurut Potter dan Perry (2005) diantaranya peningkatan tekanan darah, peningkatan ketegangan otot di leher, bahu dan punggung, peningkatan denyut nadi dan frekuensi pernafasan, telapak tangan berkeringat, postur tubuh tidak tegap, suara bernada tinggi, diare, mual, muntah, perubahan frekuensi berkemih, susah tidur dan dilatasi pupil.

d. Perilaku, berupa tingkah laku negatif yang muncul ketika seseorang mengalami stres pada aspek gejala perilaku antara lain suka melanggar norma karena tidak bisa mengontrol perbuatannya kurang koordinasi dan suka melakukan penundaan pekerjaan. Gejala perilaku lain menurut Potter dan Perry (2005) adalah ansietas, depresi, perubahan dalam pola aktifitas, kehilangan harga diri, kehilangan motivasi, penurunan produktivitas, kecenderungan untuk berbuat kesalahan, mudah lupa dan sulit berkonsentrasi.

e. Sosial, ditandai dengan mudah menyalahkan orang lain dan mencari kesalahan orang lain dan bersikap tak acuh pada lingkungan (Wijaya, 2015).

### 2.2.5 Sumber Koping

Stuart (2005) menyebutkan sumber-sumber koping terdiri dari:

1. Kemampuan dan bakat sumber koping yang mungkin dilakukan seseorang untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi stres.
2. Motivasi berfungsi sebagai dasar dari harapan seseorang dan dapat mempertahankan upaya koping seseorang di bawah keadaan yang paling buruk.
3. Dukungan sosial membantu memecahkan masalah dengan melibatkan orang lain, bekerjasama dan mencari dukungan dari orang lain dan memberikan kontrol sosial yang lebih besar pada individu.
4. Aset materi adalah aset materi merujuk pada uang, barang dan jasa. Keuangan merupakan sumber yang bisa meningkatkan pilihan koping seseorang dihampir semua jenis stres.

### 2.2.6 Mekanisme Koping

Mekanisme koping juga dapat digolongkan menjadi 2 yaitu (Stuart, 2005):

1. Mekanisme koping adaptif

Mekanisme koping adaptif merupakan mekanisme yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan. Kategorinya adalah berbicara dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, teknik relaksasi, latihan seimbang dan aktivitas konstruktif (kecemasan yang dianggap sebagai sinyal peringatan dan individu menerima peringatan dan individu menerima kecemasan itu sebagai tantangan untuk diselesaikan).

1. Mekanisme koping maladaptif adalah mekanisme yang menghambat fungsi integrasi, menurunkan otonomi dan cenderung menguasai lingkungan. Kategorinya adalah makan berlebihan atau tidak makan, bekerja berlebihan, menghindar dan aktivitas destruktif (mencegah suatu konflik dengan melakukan pengelakan terhadap solusi).

### 2.2.7 Fisiologi Stres

Ketika tubuh terpapar dengan suatu keadaan yang mengancam (stresor), maka akan terjadi resp on (stres) untuk menghadapinya. Respon stres berupa respon saraf dan hormon yang melakukan tindakan-tindakan pertahanan terhadap kondisi yang mengancam. Respon stres berkaitan dengan dua system pada tubuh yaitu *sympathetic adrenomedullary system* (SAM) dan *hypothalamic-pituitary- adrenocortical* (HPA) axis yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh (Sherwood, 2012). Respon awal adalah peningkatan aktivitas SAM atau respon fight or flight. Peningkatan aktivitas simpatis ini akan menstimulasi bagian medulla adrenal sehingga terjadi pelepasan katekolamin seperti epinefrin dan norepinefrin. Peningkatan aktivitas simpatis ini dapat memicu peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, peningkatan saliva, konstruksi pembuluh darah perifer dan sebagainya (Taylor, 2009).

Paparan stresor juga mengaktivasi HPA axis. Hipotalamus akan mengeluarkan corticotropin releasing factor (CRF). CRF akan menstimulasi kelenjar pituitary untuk mengeluarkan adrenocorticotropic hormone (ACTH). Pengeluaran ACTH akan memicu korteks adrenal untuk mengeluarkan glukotiroid terutama kortisol. Kortisol berperan dalam konversi simpanan karbohidrat dan menurunkan inflamasi. Kortisol juga berfungsi membantu tubuh untuk mempertahankan diri saat terjadi stres (Taylor, 2009). ACTH juga berperan menahan stres dengan cara mempermudah proses belajar tubuh tentang suatu stresor dan membantu tubuh mempelajari perilaku yang sesuai (Sherwood, 2011).

### 2.2.8 Tahapan Stres

Tahapan Stres Menurut Ambert (1979) dalam Sunaryo (2004) bahwa tahap stres sebagai berikut:

1. Stres tahap pertama (paling ringan), yaitu stres yang disertai perasan nafsu bekerja yang besar dan berlebihan, mampu menyelesaikan pekerjaan tanpa memperhitungkan tenaga yang dimiliki, dan penglihatan menjadi tajam.
2. Stres tahap kedua, yaitu stres yang disertai keluhan, seperti bangun pagi tidak segar atau letih, lekas capek pada saat menjelang sore, lekas lelah sesudah makan, tidak dapat rileks, lambung atau perut tidak nyaman *(Bowel discomfort)*, jatung berdebar, otot tengkuk dan punggung tegang. Hal tersebut karena cadangan tenaga tidak memadai.
3. Stres tahap ketiga, yaitu dengan tahap stres dengan keluhan, seperti defekasi tidak teratur (kadang-kadang diare), otot semakin tegang, emosional, insomnia, mudah terjaga dan sulit tidur kembali *(middle insomnia)*, bangun terlalu pagi dan sulit tidur kembali *(late insomnia)*, koordinasi tubuh terganggu, dan mau jatuh pingsan.
4. Stres tahap keempat, yaitu tahap stres dengan keluhan, seperti tidak mampu berkeja sepanjang hari (loyo), aktivitas pekerjaan teras sulit dan menjenuhkan, respon tidak adekuat, kegiatan rutin terganggu, gangguan pola tidur, sering menolak ajakan, konsentrasi dan daya ingat menurun, serta timbul
5. Stres tahap kelima, yaitu tahap stres yang ditandai dengan kelelahan fisik dan mental *(physical and psychological exhaustion)*, ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan yang sederhana dan ringan, gangguan pencernaan yang berat, meningkatnya rasa takut dan cemas, bingung dan panik.
6. Stres tahap keenam (paling berat), yaitu tahap stres dengan tanda-tanda, seperti jantung berdebar keras, sesak nafas, badan gemetar, dingin, dan banyak mengeluarkan keringat, loyo, serta pingsan atau *collaps* (Gunawan, 2016).

### 2.2.9 Pengukuran Tingkat Stres

Pengukuran Tingkat Stres Instrumen memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Instrument berperan dalam memperoleh data yang digunakan dari sebuah penelitian, untuk selanjutnya diteliti dan ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen atau alat pengumpul data dengan angket atau kuesioner untuk alat ukur tingkat stres.

1. *DASS* 42 adalah seperangkat skala subyektif yang dibentuk untuk mengukur status emosional negatif dari depresi, kecemasan dan stres. *DASS* 42 dibentuk tidak hanya untuk mengukur secara konvensional mengenai status emosional, tetapi untuk proses yang lebih lanjut untuk pemahaman, pengertian, dan pengukuran yang berlaku di manapun dari status emosional, secara signifikan biasanya digambarkan sebagai stres. *DASS* dapat digunakan baik itu oleh kelompok atau individu untuk tujuan penelitian. Tingkatan stres pada instrumen ini berupa normal, ringan, sedang, berat, sangat berat. *Psychometric Properties of The Depression Anxiety Stres Scale* 42 *(DASS)* terdiri dari 42 item, yang mencakup 3 subvariabel, yaitu fisik, emosi/psikologis, dan perilaku. Jumlah skor dari pernyataan item tersebut, memiliki makna 0-29 (normal), 30- 59 (ringan), 60-89 (sedang), 90-119 (berat), >120 (sangat berat) (Lovibond, 1995). Kuesioner *DASS* 42 bersifat umum dan dapat digunakan pada responden remaja ataupun dewasa. Nilai reliabilitas kuesioner *DASS* 42 ini adalah 0,874 (Nilamastuti, 2016).
2. Skala Holmes dan Rahe skala ini menghitung jumlah stres yang dialami seseorang dengan cara menambahkan nilai relatif stres, yang disebut unit perubahan hidup *(Life Change Unit-LCU)*, untuk berbagai peristiwa yang dialami seseorang. Skala ini didasarkan pada premis bahwa peristiwa baik maupun buruk dalam kehidupan seseorang dapat meningkatkan tingkat stres dan membuat orang tersebut lebih rentan terhadap penyakit dan masalah kesehatan mental. Skala ini mengukur stres dari sumber stres yang terjadi dalam 12 bulan ke belakang.
3. Skala Miller dan Smith beberapa aspek tertentu dari kebiasaan, gaya hidup dan lingkungan dapat menjadikan seseorang lebih kebal atau lebih rentan terhadap dampak negatif stres. Tingkat ketahanan atau kekebalan terhadap stres tersebut diukur dengan mengisi daftar 20 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setiap pertanyaan diwakilkan dengan 5 skala jawaban yaitu 1 = hampir selalu, 2 = biasanya, 3 = kadang-kadang, 4 = hampir tidak pernah dan 5 = tidak pernah

### 2.2.10 Pencegahan Stres

Menurut Gunarya (2008), terdapat beberapa strategi dalam pencegahan

stres, diantaranya:

a. Prevensi primer *(primary prevention),* dengan cara merubah cara seseorang melakukan sesuatu, maka dalam hal ini perlu memiliki keterampilan yang relevan, misalnya: keterampilan mengatur waktu, keterampilan menyalurkan, keterampilan mendelegasikan, keterampilan mengorganisasikan, menata, dan lain-lain.

b. Prevensi sekunder *(secondary prevention)*, strateginya dengan menyiapkan diri menghadapi stresor, dengan cara latihan, diet, rekreasi, istirahat dan meditasi.

c. Prevensi tersier *(tertiary prevention)*, strateginya yaitu dengan menangani dampak stres yang terlanjur ada, kalau diperlukan meminta bantuan jaringan suportif *(social-network)* ataupun bantuan profesional.(Wijaya, 2015)

## 2.3 Konsep Keluarga

### 2.3.1 Pengertian Keluarga

Menurut Friedman (2010), Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Sedangkan menurut Ali (2010), keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Studi, 2011).

### 2.3.2 Fungsi Keluarga

Friedman, 1998 mengidentifikasi lima fungsi dasar keluarga diantaranya adalah fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, dan fungsi perawatan keluarga.

a. Fungsi Afekif *(The Affective Function)*

Fungsi afektif berkaitan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan basis kekuatan dari keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikologis. Keberhasilan fungsi afektif tampak melalui keluarga yang gembira dan bahagia. Anggota keluarga mengembangkan gambaran diri yang positif, perasaan yang dimiliki, perasaan yang berarti, dan merupakan sumber kasih sayang. Dukungan *(reinforcement)* yang semuanya dipelajari dan dikembangkan melalui interaksi dalam keluarga. Fungsi afektif merupakan sumber energi yang menentukan kebahagiaan keluarga. Adanya perceraian, kenakalan anak, atau masalah lain yang sering timbul dalam keluarga dikarenakan fungsi afektif yang tidak terpenuhi. Komponen yang perlu dipenuhi oleh keluarga untuk fungsi afektif antara lain :

1. Memelihara saling asuh *(mutual nurturance)*

Saling mengasuh, cinta kasih, kehangatan, saling menerima, dan saling mendukung antar anggota. Setiap anggota yang mendapat kasih sayang dan dukungan dari anggota yang lain, maka kemampuannya untuk memberi akan meningkat, sehingga tercipta hubungan yang hangat dan mendukung.

1. Keseimbangan saling menghargai

Pendekatan yang cukup baik untuk menjadi orang tua diistilahkan dengan keseimbangan saling menghargai. Adanya sikap saling menghargai dengan mempertahankan iklim yang positif dimana tiap anggota diakui serta dihargai keberadaan dan haknya sebagai orangtua maupun sebagai anak, sehingga fungsi afektif akan tercapai. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah keluarga harus memelihara suasana dimana harga diri, hak kedua orang tua, dan hak anak sangat dijunjung tinggi.

1. Pertalian dan Identifikasi

Kekuatan yang besar dibalik persepsi dan kepuasan dari kebutuhan - kebutuhan individu dalam keluarga adalah pertalian *(bondings)* atau kasih sayang *(attachment)* digunakan secara bergantian . Kasih sayang adalah ikatan emosional yang relatif unik dan abadi antara dua orang tertentu, ikatan dimulai sejak pasangan sepakat memulai hidup baru. Selanjutnya dikembangkan dengan kesesuaian pada berbagai aspek kehidupan, keinginan yang tidak dapat dicapai sendiri, misalnya mempunyai anak. Kasih sayang antara ibu dan bayi yang baru lahir sangat penting karena interaksi orangtua bayi yang dini mempengaruhi sifat dan kualitas hubungan kasih sayang selanjutnya, hubungan ini memengaruhi perkembangan psikososial dan kognitif anak

1. Keterpisahan dan kepaduan

Salah satu masalah pokok psikologis yang sentral dan menonjol yang meliputi kehidupan keluarga adalah cara keluarga memenuhi kebutuhan psikologis, memengaruhi identitas diri, dan harga diri individu. Selama masa awal sosialisasi, keluarga membentuk dan memprogram tingkah laku seorang anak, sehingga hal tersebut dapat membentuk rasa memiliki identits. Untuk merasakan, memenuhi dan keterpaduan *(connectedness)* yang memuaskan. Anggota keluarga berpadu dan berpisah satu sama lain. Setiap keluarga menghadapi isu-isu keterpisahan dan kepaduan dengan cara yang unik, beberapa keluarga telah memberikan penekanan pada satu sisi dari sisilain*.*

b. Fungsi sosialisasi *(the Socialzation Function).*

Soialisasi dimulai pada saat lahir dan akan diakhiri dengan kematian. Sosilisasi merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, dimana individu secara kontinu mengubah perilaku mereka sebagai respons terhadap situasi yang terpola secara sosial yang mereka alami. Ini termasuk internalisasi satu set norma-norma dan nilai-nilai yang cocok bagi remaja berusia 14 tahun, pergantian berusia 20 tahun, orang tua yang berusia 24 tahun, kakek atau nenek yang berusia 50 tahun, juga orang yang telah pensiun dalam usia 65 tahun. Sosialisasi mencakup semua proses dalam sebuah komunitas tertentu atau kelompok dimana manusia, berdasarkan sifat kelenturannya, melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidup, mereka memperoleh karakteristik yang terpola secara sosial. Sosialisasi mencakup semua proses dalam sebuah komunitas tertentu atau kelompok dimana manusia, berdasarkan sifat kelenturannya, melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidup, mereka memperoleh karakteristik yang terpola secara sosial.

c. Fungsi Reproduksi *(The Reproductive Function)*

Keluarga berfungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia. Dengan adanya program keluarga berencana, maka fungsi ini sedikit terkontrol. Di sisi lain banyak kelahiran yang tidak diharapkan atau di luar ikatan perkawinan, sehingga lahirlah keluarga baru dengan satu orang tua.

d. Fungsi Ekonomi *(The Economic Function)*

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti: makanan, pakaian, dan perumahan, maka keluarga memerlukan sumber keuangan. Fungsi ini sulit dipenuhi oleh keluarga yang berbeda di bawah garis kemiskinan, perawat bertanggung jawab untuk mencari sumber-sumber di masyarakat yang dapat digunakan oleh keluarga dalam meningkatkan status kesehatan.

e.Fungsi Perawatan Keluarga/Pemeliharaan Kesehatan *(Health Care Function)*

Bagi para professional kesehatan keluarga, fungsi kesehatan merupakan pertimbangan vital dalam pengkajian keluarga. Guna menempatkan dalam sebuah persektif ini merupakan salah satu fungsi keluarga yang menyediaka kebutuhan-kebutuhan fisik, seperti: makan, pakaian, tempat tinggal dan perawatan kesehatan. Jika dilihat dari perspektif masyarakat, keluarga merupakan sistem dasar, dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur dan diamankan. Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit. Lebih jauh lagi keluarga mempunyai tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh para professional perawatan kesehatan. Keluarga menyadiakan makanan, pakaian, pelindungan, dan memelihara kesehatan. Keluarga melakukan praktik asuhan kesehatan untuk mencegah terjadinya gangguan atau merawat anggota yang sakit. Keluarga haruslah mampu manentukan kapan meminta pertolongan kepada tenaga professional ketika salah satu anggotanya mengalami gangguan kesehatan. (Harmoko, 2012)

### 2.3.3 Jenis Keluarga

Di Indonesia dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 di sebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri atas suami istri dan anak atau ayah/ibu dan anak. Dalam konteks pembangunan, di Indonesia bertujuan menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Keluarga sejahtera dalam Undang-undang No. 10 disebut sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan maternal, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota dan dengan masyarakat.

Keluarga yang memerlukan pelayanan kesehatan berasal dari berbagai macam pola kehidupan. Sesuai dengan perkembangan sosial, maka tipe keluarga berkembang mengikutinya. Agar dapat mengupayakan peran serta keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan, maka perawat perlu memahami dan mengetahui berbagai tipe keluarga :

1. *Nuclear Family*, keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang tinggal dalam satu rumah di tetapkan oleh sanksi-sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, satu/keduanya dapat bekerja di luar rumah.
2. *Extended Family*, keluarga inti ditambah dengan sanak saudara, misalnya nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi, dan sebagainya.
3. *Reconstituted Nuclear,* pembentukan baru dari keluarga inti melalui perkawinan kembali suami/istri, tinggal dalam pembentukan satu rumah dengan anak-anaknya, baik itu bawaan dari perkawinan lama maupun hasil dari perkawinan baru. Satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah.
4. *Middle Age/Aging Couple,* suami sebagai pencari uang, istri di rumah/kedua-duanya bekerja di rumah, anak-anak sudah meninggalkan rumah karena sekolah/perkawinan/meniti karier.
5. *Dyadic Nuclear,* suami istri yang sudah berumur dan tidakmempunyai anak, keduanya/salah satu bekerja di rumah.
6. *Single Parent*, satu orang tua sebagai akibat percerain/ kematian pasangannya dan anak-anaknya dapat tinggal di rumah/di luar rumah.
7. *Dual Carier*, suami istri atau keduanya berkarier dan tanpa anak.
8. *Commuter Married*, suami istri/keduanya orang karier dan tinggal terpisah pada jarak tertentu, keduanya saling mencari pada waktu-waktu tertentu.
9. *Single Adult*, wanita atau pria dewasa yang tinggal sendiri dengan tidak adanya keinginan untuk menikah
10. *Three Generation*, tiga generasi atau lebih tinggal dalam rumah
11. *Institutional,* Anak-anak atau orang-orang dewasa tinggal dalam suatu panti-panti.
12. *Comunal*, Satu rumah terdiri atas dua/lebih pasangan monogami dengan anak-anaknya dan bersama-sama dalam penyediaan fasilitas.
13. *Group Marriage*. Satu perumahan terdiri atas orang tua dan keturunannya di dalam satu kesatuan keluarga dan tiap individu adalah menikah dengan yang lain dan semua adalah orang tua dari anak-anak.
14. *Unmarried Parent and child*. Ibu dan anak di mana perkawinan tidak di kehendaki, anaknya di adopsi.
15. *Cohibing Cauple*. Dua orang/satu pasangan yang tingga bersama tanpa pernikahan

Dari sekian macam tipe keluarga, maka secara umum di Negara Indonesia di kenal dua tipe keluarga, yaitu tipe keluarga tradisional dan tipe keluarga non tradisional.

### 2.3.4 Tipe Keluarga Tradisional

1. Keluarga inti : suatu rumah tangga yang terdiri dari suami, istri, dan anak (kandung/angkat).
2. Keluarga besar : keluarga inti ditambah keluarga lain yang mempunyai hubungan darah misal kakak, nenek, paman, dan bibi.
3. *Single parent*: suatu rumah tangga yang terdiri dari setua dengan anak (kandung/angkat). Kondisi disebabkan oleh kematian/perceraian.
4. *Single adult*: suatu rumah tangga yang terdiri dari satu orangdewasa.
5. Keluarga lanjut usia: terdiri dari suami istri lanjut usia.

### 2.3.5 Tipe Keluarga Non Tradisional

1. *Commune family* : lebih satu keluarga tanpa pertalian darah hidup serumah.
2. Orangtua (ayah ibu) yang tidak ada ikatan perkawinan dan anak hidup bersama dalam satu rumah tangga.
3. *Homosexual*: dua individu yang sejenis hidup bersama dalamsatu rumah tangga. (Harmoko, 2012)**.**

### 2.3.6 Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, Bowden, & Jones, 2010). Kane dalam Friedman (2010) mendefinisikan dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Ketiga dimensi interaksi dukungan keluarga tersebut bersifat reprokasitas (sifat dan hubungan timbal balik), advis atau umpan balik dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan sosial.

### 2.3.7 Jenis Dukungan Keluarga

Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan (Friedman, Bowden, & Jones, 2010) yaitu:

a. Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar) informasi. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stresor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

1. Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator indentitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghargaan, perhatian. Jenis dukungan ini membuat seseorang merasa berharga, kompeten, dan dihargai. Bentuk dukungan penghargaan ini muncul dari pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan keterampilan dan prestasi yang dimiliki seseorang. Dukungan ini juga muncul dari penerimaan dan penghargan terhadap keberadaan seseorang secara total, meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

1. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindar dari kelelahan. Dukungan ini berupa bantuan langsung, misalnya keluarga membawakan baju ganti untuk dipakai oleh narapidana di dalam Rutan.

1. Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan ini keluarga mendorong anggota keluarganya untuk mengkomunikasikan segala kesulitan pribadi mereka sehingga dapat merasa tidak sendiri menanggung segala persoalan.(Studi, 2011)

### 2.3.8 Sumber Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga mengacu kepada dukungan yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga (dukungan bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal, seperti dukungan dari suami atau istri serta dukungan dari saudara kandung atau dukungan keluarga eksternal (Friedman, Bowden, & Jones, 2010).

### 2.3.9 Manfaat Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, Bowden, & Jones, 2010).

## 2.4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Narapidana

Menurut Selye dalam Perry & Potter 2005 stres adalah segala situasi dimana tuntutan nonspesifik mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan. Stres dapat menyebabkan perasaan negatif atau yang berlawanan dengan apa yang diinginkan atau mengancam kesejahteraan dan emosional. Stres dapat mengganggu cara seseorang menyerap realitas, menyelesaikan masalah, berpikir secara umum, dan hubungan seseorang dan cara memiliki (Sofiana et al., 2012)

Menurut Stuart (2005) sumber koping untuk mengatasi stres bisa berasal dari kemampuan dan bakat, motivasi, dukungan sosial, aset materi. Dukungan sosial berarti membantu memecahkan masalah dengan melibatkan orang lain, bekerjasama dan mencari dukungan dari orang lain dan memberikan kontrol sosial yang lebih besar pada individu. Dukungan sosial bisa didapatkan dari keluarga melalui dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, Bowden, & Jones, 2010). Dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatkan fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi.

# BAB 3

# KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA

## 3.1 Kerangka Konseptual

Narapidana

Faktor yang mempengaruhi stres

Faktor presipitasi stres

Faktor predisposisi stres

1. Biologi
2. Keturunan
3. Status nutrisi
4. Penyakit
5. perkembangan

2. psikosial

a. kemampuan verbal

b. pengetahuan

c. motivasi

3. social budaya

a. jenis kelamin

b. umur

c.agama

1. Sifat individu
2. Tantangan dari keluarga
3. Waktu ancaman
4. Jumlah ancaman

d. keluarga

Dukungan keluarga

1. Dukungan informasional
2. Dukungan penilaian
3. Dukungan instrumental
4. Dungan emosional

(Friedman 2010)

Sumber Koping

1. Kemampuan dan Bakat

(Stuart & Laraia 2005)

2. Dukungan Sosial

*DASS*:

1. Normal
2. Ringan
3. Sedang
4. Berat
5. Sangat berat

Tingkat stres narapidana

Keterangan :

: yang diteliti : berhubungan

: tidak diteliti : berpengaruh

##### **Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Kelas I Medaeng.**

## **3.2 Hipotesis**

Hipotesis Dalam Penelitian Ini Adalah Ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng

# BAB 4

# METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian.

## 4.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng adalah dengan menggunakan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dan dependen dinilai secara stimultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut.

Dukungan Keluarga

Variabel 1

Interprestasi makna/arti

Uji Hubungan

Variabel 2

Tingkat Stres Narapidana

##### Gambar 4.1 Desain Observasional Analitik dengan Pendekatan *Cross Sectional*

## 4.2 Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Populasi

Narapidana pria yang pertama kali masuk penjara di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng yang berjumlah 79 orang

Kesimpulan

Analisa Data

Uji *Spearman Rho*

Pengolahan Data

Data yang diperoleh dilakukan *editing, coding, processing*, dan *cleaning*

Pengumpulan Data

Kuisioner *DASS* & Observasi

Sampel

Narapidana pria berjumlah 66 orang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi

Teknik Sampling

*Simple Random Sampling*

##### Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng

## 4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng

## 4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain

### 4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam dalam studi pendahuluan ini adalah narapidana pria yang pertama kali masuk penjara di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng yang berjumlah 79 orang

### 4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel penelitian ini adalah narapidana pria di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng yang memenuhi syarat sampel sebanyak 66 narapidana.

1. Kriteria Inklusi

a. Bestatus sebagai narapidana.

b. Menyetujui informed consent.

c. Berusia > 19 tahun.

d. Pertama kali masuk penjara.

1. Kriteria Eksklusi
2. Pernah terdiagnosis oleh dokter menderita gangguan jiwa.
3. Pernah menggunakan obat-obatan psikotropika.
4. Narapidana yang tidak dapat membaca dan menulis.

### 4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus:

Rumus:

n=

Keterangan :

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

D : tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Jadi besar sampel adalah :

n =

n =

n =

n = 66

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 orang.

### 4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Pemilihan sample dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak. (Nursalam, 2015)

## 4.5 Identifikasi Variabel

1. **Variabel Bebas *(Independent)***

Variabel bebas *(Independent)* dalam penelitian ini adalah Dukungan keluarga.

**2. Variabel Terikat *(Dependent)***

Variabel Terikat *(Dependent)* pada penelitian ini adalah tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng.

## 4.6 Definisi Operasional

#### Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Antara dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di rumah tahanan kelas I medaeng

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Alat Ukur** | **Skala** | **Skor** |
| 1. | Dukungan keluarga | Keluarga membantu memecahkan masalah | Kuisioner | Ordinal | TP = Tidak pernah  K = Kadang-kadang  S = Sering  SS = Selalu |
| 2. | Tingkat stres | Segala sesuatu yang menyebabkan marah/jengkel | Kuisioner | Ordinal | TP = Tidak pernah  K = Kadang–kadang  S = Sering  SS = Selalu |

## 4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

### 4.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian yaitu kuesioner *DASS* dan Dukungan keluarga, kemudian peneliti menyerahkan kuisioner kepada pihak sipir yang bertugas untuk membantu dalam proses pembagian kuesioner kepada narapidana dikarenakan tidak boleh ada kontak langsung antara warga luar dengan narapidana. Hasil dari kuesioner dijadikan dalam bentuk presentase dan narasi. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang berisikan tentang :

1. Lembar Kuisioner

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah *DASS* dirancang dan dimodifikasi dengan menyesuaikan di Indonesia, khususnya Surabaya Jawa Timuruntuk mengetahui tingkat stres, kuesioner disi oleh responden secara mandiri.

Kuisioner A berisi tentang : Kuesioner A yang berisi tentang identitas responden, pekerjaan, pendidikan akhir, jenis kelamin, status pernikahan, jumlah anak, masa pidana, lama putusan.

Kuisioner B berisi tentang : Kuisioner B berisikan tentang dukungan keluarga. Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan. Kuesioner dukungan keluarga ini dibuat dengan pilihan TP = tidak pernah, K = kadang – kadang, S = Sering, SS = Selalu.

Kuisioner C berisi tentang : Berdasarkan jurnal *Internasional Australian Centre Posttraumatic Mental Health* (2013) *DASS.* DASS 42 terdiri dari 42 item yaitu *Anxiety* (tingkat kecemasan), *depression* (depresi) dan *stress* (stres). Variabel *depression* (depresi) terdiri dari 14 item, *anxiety* (kecemasan) berjumlah 14 item, dan stress terdiri dari 14 item. Pertanyaan tentang depresi meliputi nomor 3, 5, 10, 13, 16, 17, 21, 24, 26, 31, 34, 37, 38, 42. Pertanyaan tentang anxiety meliputi nomor 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, 41. Selanjutnya pertanyaan tentang stres meliputi nomor 1, 6, 8, 11, 12, 14, 18, 22, 27, 29, 32, 33, 35, 39 (Veronica, 2017). Dalam penelitian ini, penulis hendak meneliti mengenai stres yang dialami narapidana. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan item-item dari variabel stres dari skala DASS 42. Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan dengan pilihan TP = tidak pernah, K = kadang – kadang, S = Sering, SS = Selalu.

* + - 1. Observasional berdasarkan check list

### 4.7.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan izin diserahkan ke Kepala Kantor Wilayah Hukum dan HAM Divisi Pemasyarakatan untuk mendapatkan perizinan melakukan pengambilan data di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng. Langkah awal penelitian, pendekatan dilakukan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan untuk menjadikan responden sebagai objek penelitian atau sebagai responden *information for concent* dan *informed concent*, setelah itu meminta persetujuan kepada calon responden.

Responden diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian. Data sampel diambil secara *Simple Random Sampling* yang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, setalah bersedia dilakukan pengisian *Inform Concent*. Responden yang telah terkumpul, Selanjutnya peneliti menganalisa adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana. Mengucapkan terima kasih kepada responden atas ketersediaannya untuk menjadi responden penelitian.

### 4.7.3 Pengolahan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner untuk data demografi. Variabel data yang terkumpul dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut:

Pengolahan data (*Editing*)

Editing yaitu memeriksa kembali kebenaran data atau formulir kuesioner

yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data

atau setelah data terkumpul untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai

dengan kebutuhan penelitian.

2. Pengkodean data (*Coding*)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atasa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (code book) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

Data yang sudah terkumpul, sebelum dimasukkan ke dalam komputer diberikan kode dalam setiap pernyataan. Kuesioner pola asuh orang tua diberikan kode pernyataan nomor satu menjadi 1, pernyataan nomor 2 menjadi 2, dan seterusnya hingga akhir pernyataan yaitu sampai 14. Sedangkan kuisioner perkembangan anak balita diberikan kode pernyataan nomor 1 menjadi A, pernyataan nomor 2 menjadi B, hingga akhir pernyataan yaitu sampai J

* + - 1. Pemasukan data (*Entry*)

Data *entry* adalah kegiatan memasukkan data yang telahdikumpulkan ke dalam program computer statistik untuk dapat di analisis atau dibuat distribusi frekuensinya. Tahapan ini adalah proses memasukkan data responden mulai

dari kuesioner A hingga kuesioner C. Masing-masing diisi sesuai dengan isian responden.

* + - 1. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Proses pengecekkan kembali data-data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan. Apabila terjadi kesalahan maka data tersebut akan segera diperbaiki sehingga sesuai dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan

### 4.7.4 Analisis Data Statistik

Analisis Univariat

Univariat adalah mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti, diagnosis asumsi statistik lanjut deteksi nilai ekstrim/outlier (Amran, 2012). Menggunakan analisa Univariat dengan menggunakan analisa *Descriptive.* Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai karakteristik responden, mulai dari pendidikan responden, pekerjaan, lama masa di Rutan, lama putusan, dukungan keluarga, tingkat stres responden.

Analisis bivariat

Dilakukan dengan uji *Sperman Rank*. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen berskala ordinal (Dharma, 2011). Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana.

## 4.8 Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Responden yang bersedia diteliti harus mendatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden dan tidak mengikutsertakan responden.

1. Tanpa nama *(Anonymity)*

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Lembar tersebut akan diberi kode tertentu.

1. Kerahasiaan (*Confidentialiy*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Data tersebut hanya disajikan atau dilaporkan hanya pada hasil riset.

# BAB 5

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 17 Juni 2020, di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng , dan didapatkan sebanyak 66 responden. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum karakteristik responden, dan data khusus (variabel penelitian).

## 5.1 Hasil Penelitian

### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng dimulai pada tanggal 19 Februari 2020 pengurusan surat ijin studi pendahuluan di institusi, kemudian surat ijin studi pendahuluan jadi pada tanggal 21 Februari 2020, kemudian diserahkan ke Kantor Wilayah Hukum dan HAM. Surat dari Kantor Wilayah Hukum dan HAM terbit pada tanggal 24 Februari 2020 dan dilanjutkan studi pendahuluan di rutan dengan jumlah responden 79 narapidana. Pada saat studi pendahuluan peneliti mengamati kondisi di dalam rutan hanya melalui kamera cctv petugas yang disediakan di ruang sipir. Di dalam Rutan Medaeng terdapat 8 sel utama yang didalamnya terdapat 7 kamar tahanan yang dibagi tiap sektor berdasarkan kasusnya. Jumlah narapidana pada saat itu mengalami *over capacity* dengan jumlah 2400 narapidana dimana seharusnya hanya dapat menampung 1500 narapidana. Karena kondisi tersebut satu kamar yang seharusnya hanya berisi 8 orang, namun karena terbatasnya tempat dan jumlah narapidana yang melebihi kapasitas, satu kamar di isi oleh kurang lebih 43 narapidana. Kegiatan yang dilakukan oleh narapidana pada saat peneliti mengamati lewat cctv, mereka melakukan aktifitas seperti beribadah 5 waktu di masjid, ada yg beristirahat di kamar sel, senam pagi, kegiatan pembinaan seperti pembuatan kerajinan tangan, dan beberapa narapidana yang berkelakuan baik diperbolehkan untuk menjadi juru masak di dalam lapas serta membagikan semua makanan yang dimasak dengan menggunakan gerobak dorong. Situasi di dalam Rutan sangat rawan dengan keterbatasan tenaga sipir yang berdinas dalam satu shift hanya 27 orang. Pada tanggal 4 Juni 2020 surat ijin pengambilan data dari institusi untuk Kantor Wilayah Hukum dan HAM terbit, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 17 Juni 2020 yang di bantu oleh pihak sipir untuk mendistribusikan kuisioner serta hadiah peralatan mandi untuk narapidana yang bersedia mengisi kuisioner. Lembar pertama berisi *informed consent* kemudian dilanjutkan dengan pengisian data demografi dan dilanjutkan dengan pengisian kuisioner dukungan keluarga dan *DASS (Depression Anxiety Stress Scale).* Letak demografis lokasi penelitian:

1. Utara : Perusahaan Ac mobil Thermo King
2. Timur : Pabrik Karsa Mandiri Satria
3. Barat : Kompi Brimob Medaeng
4. Selatan : Musholla waqaf Al-Hikmah

Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng merupakan tempat bagi narapidana dengan kasus kriminal seperti pencurian, penipuan, penggelapan, narkotika dan pelanggaran yang lainnya. Setiap hari senin-sabtu di rutan ini mengijinkan pihak keluarga yang ingin membesuk pada jam 07.00-12.00 namun, karena adanya pandemi Covid-19 kunjungan ditiadakan sampai batas waktu yang tidak ditentukan dan diganti dengan pemberian fasilitas untuk *video call* yang disediakan dari pihak Rutan.

5.1.2 Data Umum Hasil Penelitian

1. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

#### Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
| SD  SMP  SMA | 11 Orang  19 Orang  33 Orang | 16,7 %  28,8%  50,0% |
| Perguruan Tinggi | 6 Orang | 4,5 % |
| Total | 66 Orang | 100 % |

Tabel 5.1 Menunjukkan frekuensi responden dengan pendidikan SD berjumlah 11 orang (16,7%), SMP berjumlah 19 orang (28,8%), SMA berjumlah 33 orang (50,0%), dan Perguruan Tinggi berjumlah 6 orang (4,5%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

#### Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan status pernikahan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Status | Jumlah | Persentase (%) |
| Menikah | 48 Orang | 72,7 % |
| Belum Menikah | 18 Orang | 27,3 % |
| Total | 66 anak | 100 % |

Tabel 5.2 Menunjukkan frekuensi responden dengan status pernikahan sudah menikah berjumlah 48 orang (72,7%) dan status belum menikah berjumlah 18 orang (27,3%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Agama

#### Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan agama di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Agama | Jumlah | Persentase (%) |
| Islam | 62 Orang | 93,9 % |
| Kristen | 4 Orang | 6,1 % |
| Total | 66 anak | 100 % |

Tabel 5.3 Menunjukkan frekuensi responden dengan agama islam berjumlah 62 orang (93,3%) dan kristen berjumlah 4 orang (6,1%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kasus

#### Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan kasus di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kasus | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
| Penggelapan  Pencuri  Pembunuh | 16 Orang  44 Orang  6 Orang | 24,2 %  66,7%  9,1% |
| Total | 66 Orang | 100 % |

Tabel 5.4 Menunjukkan frekuensi responden dengan kasus penggelapan berjumlah 16 orang (24,2%), pencuri berjumlah 44 orang(66,7%), dan pembunuh 6 orang (9,1%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kegiatan

#### Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan kegiatan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
| Olahraga  Ibadah  Pembinaan | 8 Orang  45 Orang  13 Orang | 12,1 %  68,2%  19,7% |
| Total | 66 Orang | 100 % |

Tabel 5.5 Menunjukkan frekuensi responden dengan Kegiatan Olahraga berjumlah 8 orang (12,1%), ibadah berjumlah 45 orang (68,2%), dan pembinaan berjumlah 13 orang (19,7%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tahanan

#### Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan lama tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Lama Tahanan | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
| 1 Tahun  2 Tahun  3 Tahun  4 Tahun  5 Tahun  8 Tahun | 37 Orang  19 Orang  4 Orang  2 Orang  2 Orang  2 Orang | 56,1 %  28,8%  6,1%  3,0%  3,0%  3,0% |
| Total | 66 Orang | 100 % |

Tabel 5.6 Menunjukkan frekuensi responden dengan lama tahanan 1 tahun berjumlah 37 orang (56,1%), lama tahanan 2 tahun berjumlah 19 orang (28,3%), lama tahanan 3 tahun berjumlah 4 orang (6,1%), lama tahanan 4 tahun berjumlah 2 orang (3,0%), lama tahanan 5 tahun berjumlah 2 orang (3,0%), dan lama tahanan 8 tahun berjumlah 2 orang (3,0%).

### 5.1.3 Data Khusus Penelitian

1. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

#### Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Dukungan Keluarga | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
| Tinggi  Sedang  Ringan | 45 Orang  20 Orang  1 Orang | 68,2 %  30,3%  1,5% |
| Total | 66 Orang | 100 % |

Tabel 5.7 Menunjukkan frekuensi responden dengan dukungan keluarga tinggi berjumlah 45 orang (68,2%), sedang berjumlah 20 orang (30,3%), ringan berjumlah 1 orang (1,5%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stres

#### Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan tingkat stres di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tingkat Stres | Frekuensi (f) | Prosentase (%) |
| Normal  Ringan  Sedang  Parah  Sangat Parah | 37 Orang  11 Orang  9 Orang  5 Orang  4 Orang | 56,1 %  16,7%  13,6%  7,6%  6,1% |
| Total | 66 Orang | 100 % |

Tabel 5.8 Menunjukkan frekuensi responden dengan tingkat stres normal berjumlah 37 orang (56,1%), ringan berjumlah 11 orang (16,7%), sedang berjumlah 9 orang (13,6%), parah berjumlah 5 orang (7,6%), sangat parah berjumlah 4 orang (6,1%).

1. Hasil Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga dan Tingkat Stres Narapidana

#### Tabel 5.9 Hasil tabulasi silang antara Dukungan Keluarga dan Tingkat Stres Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng mulai pada 17 Juni 2020 dengan jumlah responden (n) 66 orang.

Dukungan Tingkat Stres Total

Keluaga Normal Ringan Sedang Parah Sangat Parah

Ringan 0 0 0 1 0 1

Presentase (%) 0% 0% 0% 1,5% 0 1,5%

Sedang 6 7 2 1 4 20

Presentase (%) 9,1% 10,6% 3,0% 1,5% 6,1% 30,3%

Tinggi 31 4 7 3 0 45

Presentase (%) 47,0% 6,1% 10,6% 4,5% 0% 68,2%

Total 37 11 9 5 4 66

56,1% 16,7% 13,6% 7,5% 6,1% 100%

**Hasil Uji Statistik Spearman’s Rho = 0,002**

Tabel 5.9 Menunjukkan frekuensi responden dengan dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres normal yang berjumlah 0 orang (0%), dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres ringan yang berjumlah 0 orang (0%), dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres sedang yang berjumlah 0 orang (0%), dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres parah yang berjumlah 1 orang (1,5%), dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres parah yang berjumlah 0 orang (0%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres normal yang berjumlah 6 orang (9,1%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres ringan yang berjumlah 7 orang (10,6%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres sedang yang berjumlah 2 orang (3,0%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres parah yang berjumlah 1 orang (1,5%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres sangat parah yang berjumlah 4 orang (6,1%), dan dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres normal yang berjumlah 31 orang (47%), dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres ringan yang berjumlah 4 orang (6,1%), dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres sedang yang berjumlah 7 orang (10,6%), dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres parah yang berjumlah 3 orang (4,5%), dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres sangat parah yang berjumlah 0 orang (0%). Hasil uji statistik menunjukkan ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Rumah Tahanan Negara Keleas I Medaeng dengan *ρ* value= 0,002.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut

### 5.2.1 Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Narapidana Di Lembaga Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan frekuensi responden dengan dukungan keluarga tinggi 45 orang (68,2%), sedang 20 orang (30,3%), dan ringan 1 orang (1,5%). Dibuktikan dengan penelitian (Maharani, 2017) dukungan sosial adalah suatu dorongan yang berperan untuk mengatasi, mencegah dan mengurangi efek negatif yang dapat merugikan setiap individu sehingga orang atau individu tersebut berpersepsi bahwa ia merasa ada yang mempedulikan, mencintai, menyayangi dan menghargai, sehingga dapat mengurangi munculnya stres. Adanya dukungan sosial akan membantu narapidana dalam mengatasi dan menangani masalah pribadi dan sosial serta dapat mengatasi masalah kesehatan mental yang rentan terjadi pada narapidana seperti stres. Menurut Nur & Shanti, 2010 dukungan sosial yang diterima dapat membantu narapidana merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan menimbulkan rasa percaya diri (Meijer, 2013). Dibuktikan dengan teori Penelitian ini didukung oleh teori manusia, bersifat duniawi dan sementara, Friedman 2010 dalam (Indriastuti & Susanti, 2019) bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap kondisi keluarga yang bermasalah, salah satu dukungan keluarga adalah memberikan pertolongan pada individu untuk mengenali dan paham dengan baik mengenai kejadian depresi, sumber depresi, dan strategi dan koping dalam menghadapi stressor. Dari penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga kepada narapidana sangat dibutuhkan karena dengan adanya dukungan keluarga stres narapida semakin berkurang.

### 5.2.2 Identifikasi Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Rumah Tahanan Negara Kelas I Medaeng

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan frekuensi responden dengan tingkat stres normal berjumlah 37 orang (56,1%), ringan berjumlah 11 orang (16,7%), sedang berjumlah 9 orang (13,6%), parah berjumlah 5 orang (7,6%), sangat parah berjumlah 4 orang (6,1%). Dibuktikan dengan penelitian (Publikasi, 2010) dukungan sosial dapat menurunkan tingkat stres karena efek dukungan sosial yang positif sebanding dibawah intensitas stres yang tinggi dan rendah, misalnya sesorang dengan dukungan sosial tinggi dapat mempunyai pandangan hidup yang luas sehingga tidak mudah terserang stres. Stres yang dialami narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sleman Yogyakarta yang meliput stres fisik, stres emosional, stres intelektual, dan stres interpersonal dapat diatasi dengan pemberian dukungan sosial dari keluarga, teman, petugas LP dan dari orang-orang yang dianggap bisa menenangkan narapidana, bisa diatasi dengan adanya dukungan sosial yang diterima narapidana. Dari hasil diatas peniliti berasumsi bahwa narapidana yang berada didalam tahanan masih bisa mengatasi tingkat stresnya dengan cara mendapatkan dukungan keluarga.

Bersdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan frekuensi responden dengan pendidikan SD berjumlah 11 orang (16,7%), SMP berjumlah 19 orang (28,8%), SMA berjumlah 33 orang (50,0%), dan Perguruan Tinggi berjumlah 6 orang (4,5%). Didapatkan narapidana dengan pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu SMA. Dibuktikan dengan penelitian (Anggraini, Hadiati, & S, 2019) Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan lebih banyak narapidana dengan tingkat pendidikan tinggi yang mengalami stres (18.2%) dan memiliki resiliensi yang tinggi (90.9%). Pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyerap informasi baru dan proses belajar, sehingga didapatkan resiliensi yang lebih tinggi pada narapidana dengan tingkat pendidikan tinggi. Dan juga dibuktikan juga dengan teori Laksono, 2012 pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal pemecahan masalah, penalaran, dan memberikan pengajaran berharga mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual (Di & Pemasyarakatan, 2015). Berdasarkan penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan narapidana berpengaruh terhadap kemampuan untuk beradaptasi sehingga diperoleh hasil narapidana yang berpendidikan lebih tinggi memiliki tingkat stres yang lebih rendah.

Berdasarkan tabel penelitian frekuensi responden dengan status pernikahan sudah menikah berjumlah 48 orang (72,7%) dan status belum menikah berjumlah 18 orang (27,3%). Di buktikan dengan penelitian (Murliana, 2019) Berdasarkan status menikah dimana responden seluruhnya telah menikah dan memiliki keluarga sebanyak 55 (100%) responden. Menurut Dr. Ismed Yusuf dalam Nazwan (2015) sumber stres terbesar sebanyak 70% adalah keluarga. Penelitian Brown & Gary mengemukakan bahwa laki-laki lebih melihat pasangannya sebagai teman yang terbaik, maka dari itu laki-laki yang sudah menikah lebih membutuhkan pasangannya. Hasil yang didapat mayoritas narapidana dengan status sudah menikah, sehingga peneliti berasumsi bahwa narapidana yang sudah memiliki keluarga akan lebih berat tingkat stresnya karena narapidana yang sudah menikah memiliki tanggung jawab menghidupi keluarganya.

Berdasarkan Tabel 5.5 Menunjukkan frekuensi responden dengan Kegiatan Olahraga berjumlah 8 orang (12,1%), ibadah berjumlah 45 orang (68,2%), dan pembinaan berjumlah 13 orang (19,7%). Dari hasil tersebut kegiatan yang paling sering dilakukan oleh narapidana yaitu beribadah karena dengan beribadah narapidana bisa mendapatkan ketenangan batin. Ditunjang dengan penelitian Astuti, 2011 dalam (Fridayanthie, 2016) menyatakan bahwa dengan adanya pembinaan mental pada para narapidana berupa bimbingan dan penyuluhan, kegiatan dalam bidang keagamaan, kesadaran berbangsa dan bernegara, pendidikan umum, kesegaran jasmani dan kesenian, maupun latihan keterampilan dapat menumbuhkan sikap mental yang lebih sehat. Dengan adanya sikap mental yang sehat, mampu menumbuhkan pemikiran yang positif yang berguna sebagai antisipasi kerusakan mental yang dapat berujung pada gangguan psikologis. Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa kegiatan yang paling diminati narapidana adalah beribadah karena dengan beribadah narapidana bisa mendapatkan ketenangan hati, pikiran dan juga bisa memohon ampun kepada yang kuasa atas segala kesalahan yang telah diperbuat.

### 5.2.3 Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng

Hasil uji statistik *Spearmen Rho Correlation* didaptakan hasil 𝜌 value = 0,002 <𝛼=0,05. Hasil uji statistik menunjukkan ada Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Lembaga Rumah Tahanan Negara Keleas I Medaeng. Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden menunjukkan dengan dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres normal yang berjumlah 0 orang (0%), dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres ringan yang berjumlah 0 orang (0%), dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres sedang yang berjumlah 0 orang (0%), dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres parah yang berjumlah 1 orang (1,5%), dukungan keluarga yang ringan menghasilkan tingkat stres parah yang berjumlah 0 orang (0%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres normal yang berjumlah 6 orang (9,1%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres ringan yang berjumlah 7 orang (10,6%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres sedang yang berjumlah 2 orang (3,0%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres parah yang berjumlah 1 orang (1,5%), dukungan keluarga yang sedang menghasilkan tingkat stres sangat parah yang berjumlah 4 orang (6,1%), dan dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres normal yang berjumlah 31 orang (47%), dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres ringan yang berjumlah 4 orang (6,1%), dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres sedang yang berjumlah 7 orang (10,6%), dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres parah yang berjumlah 3 orang (4,5%), dukungan keluarga yang tinggi menghasilkan tingkat stres sangat parah yang berjumlah 0 orang (0%). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh teori Hardy dalam (Nasution, 2016) mengungkapkan bahwa dukungan social mampu meningkatkan harga diri, kemampuan mengatasi stres, dan resiliensi, serta mengurangi resiko terhadap depresi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Mazbow dalam (Di & Pemasyarakatan, 2015) bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu yang lebih optimis dan lebih mampu beradaptasi terhadap stres. Berdasarkan analisis peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh narapidana maka stres narapidana semakin berkurang.

## 5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi adalah :

1. Dalam proses pengambilan data dilakukan saat sedang dalam masa pandemi covid 19 sehingga kebanyakan narapidana di bebaskan untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Dan tidak memungkinkan peneliti mengambil data secara langsung mengingat peraturan pemerintah *physical distancing* sehingga peneliti mengambil data melalui kuisioner yang diberikan kepda pihak lapas, kemudian pihak lapas mendistribusikan ke narapidana.

Pada penelitian ini dalam menilai tingkat stres narapidana hanya dilihat melalui lembar kuisoner dan observasi dan pendekatan kepada narapidana agar mendapat nilai yang maksimal

# BAB 6

# PENUTUP

## 6.1 Simpulan

Hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang tinggi kepada narapidana yang menjalani masa tahanan.
2. Sebagian besar narapidana memiliki tingkat stres yang normal.
3. Ada Hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas I Medaeng.

## 6.2 Saran

1. Bagi Lahan Penelitian

Bagi pihak lapas diharapkan memberikan informasi kepada pihak keluarga bahwa dukungan keluarga sangat baik bagi kesehatan mental narapidana.

1. Bagi Keluarga Responden

Bagi keluarga diharapakan bisa memberikan dukungan kepada narapidana agar kesehatan mental narapidana tetap baik.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan dilakukan ditempat yang berbeda atau bisa dengan kasus yang berbeda

# DAFTAR PUSTAKA

Alimul, Hidayat A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif.* Jakarta : Salemba Medika.

Anggraini, D., Hadiati, T., & S, W. S. A. (2019). Perbedaan Tingkat Stres Dan Tingkat Resiliensi Narapidana Yang Baru Masuk Dengan Narapidana Yang Akan Segera Bebas (Studi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Wanita Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *8*(1), 148–160.

Bruno, L. (2019).*No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling,* 53(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Di, R., & Pemasyarakatan, L. (2015). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi remaja di lembaga pemasyarakatan*. *2*(2).

DIRSECIU, P. (2017). *No Title*. 1–14.

Gunarya, A. 2008. *Manajemen Stres.* TOT Basic Study Skills Angkatan V dan VI.Pusat Bimbingan dan Konseling:UNHAS

Gunawan, I. (2016). Pelatihan Kaligrafi Terhadap Tingkat Stres Narapidana. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, *13*(1), 39. https://doi.org/10.18860/psi.v13i1.6408

Hardjana, A.M. 2002. *Stres Tanpa Disstres: Seri Mengolah Stres.* Yogyakarta: Kanisius

Hawari, D. (2009). *Manajemen stres, cemas dan depresi*. Jakarta:FKUI.

Hidayat, A . A. (2009). *Konsep stres dan adaptasi stres*. Jakarta : Salemba

*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Narapidana di Lapas Narkotika Kelas III Samarinda*. (n.d.). 476–481.

Indriastuti, D., & Susanti, R. W. (2019). *JURNAL KEPERAWATAN Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan*. *03*, 1–9.

Kozier B.E.. (2004).*Fundamental of nursing: concepts, process and practice*. New Jersey: Person prentice hall.

Lovibon. (1995). *DASS* 42. Avalaible online at: http://www.swm.edu.au/victims/resources/assersment/affect/ DASS 42html. [diakses 20 Februari 2020]

Manita, E., Mawarpury, M., Khairani, M., & Sari, K. (2019). Hubungan Stres dan Kesejahteraan (Well-being) dengan Moderasi Kebersyukuran. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *5*(2), 178. https://doi.org/10.22146/gamajop.50121

Maulana, A. O., Ma, L., & Triwibowo, H. (n.d.). *Hubungan Spiritual Dan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Mojokerto*.

Meijer, A. (2013). No Title طرق تدريس اللغة العربية. *Экономика Региона*, *2012*(August), 32.

Mubarak, W, I & Chayatin, N (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori.* Jakarta : Salemba Medika.

Nasution, S. A., & Fauziah, N. (n.d.). *DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I SEMARANG*.

Nilamastuti, M. T. (2016). *Hubungan Tingkat Spiritual dengan Tingkat Stres Pada Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember*.

Perry & Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Ed.4.Vol. 1. Jakarta : EGC.

Publikasi, N. (2010). *Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta*.

Putri, D. E., & Erwina, I. (2012). Hubungan Dukungan Sosialdengan Tingkat Kecemasan Narapidanadi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Muaro Padang Tahun 2014. *NERS Jurnal Keperawatan*, *10*(2), 118. https://doi.org/10.25077/njk.10.2.118-135.2014

Science, H., Yanuar, A., & Pamungkas, F. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan*. *2*(2), 42–47.

Segarahayu, R. D. (2013). *Pengaruh manajemen stres terhadap penurunan tingkat stres pada narapidana di lpw malang*. Universitas Negeri Malang, 1–16. Retrieved from http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelDEB288149FBAA98C9CB27EB18035D95A.pdf

Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawati, Santun dan Agus Citra dermawan.2008. *Penuntun Praktik Asuhan Keluarga*. Edisi 2 . Jakarta: Trans Info Medika.

Sherwood, L. (2012)*. Fisiologi Manusia.* Ed. 6. Jakarta: EGC

Sofiana, L. I., Elita, V., & Utomo, W. (2012). *Hubungan Antara Stres Dengan Konsep Diabetes Mellitus Tipe 2*. Jurnal Ners Indonesia, 2(2 Maret 2012), 167–176.

Stuart, G. W & Laraia, M. T. (2005*).Principles and practice of psychiatric nursing*.Edisi 8. St. Louis: Mosby Book.Inc.

Suliswati, et.al. 2005. Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC

Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta : EGC.

Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Veronica, T. S. (2017). *Pengaruh Program Zumba Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa*.

Welta, O., & Agung, I. M. (2017). *Kesesakan dan masa hukuman dengan stres pada narapidana*. 60–68.

Wijaya, K. A. (2015). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember*.

Wullur, W., Kumaat, L., & Masi, G. (2013). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Manajemen Stres Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Manado. *Jurnal Keperawatan*, *1*(1).

###### Lampiran 1

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Agus Handoko

NIM : 161.0007

Progam Studi : S-1 Keperawatan

Tempat,Tanggal Lahir : Malang, 16 Agustus 1995

Umur : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Orang Tua : Suliono dan Nur Halimah

Agama : Islam

Alamat : Wonorejo Lawang

No Hp : 082322822227

Email : Ahgrab95@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2001 - 2007 : SDK Santo Fransiscus Lawang
2. Tahun 2007 - 2010 : SMPK Budi Mulia Lawang
3. Tahun 2010 - 2013 : SMK Penerbangan “Angkasa” Singosari

# 

###### Lampiran 2

**MOTTO dan PERSEMBAHAN**

“Hidup Hanya Sekali Hiduplah Yang Berarti”

Persembahan :

* + - 1. Bapak Suliono dan Ibu Nur halimah selalu memberi dukungan baik materil, hingga do’a yang tak pernah henti.
      2. Kakak dan Adik saya selalu menjadi teman bercanda di rumah.
      3. Untuk sahabat-sahabat saya kelas S1-4A yang telah memberikan dukungan, dan hiburan disela-sela pengerjaan Skripsi ini.
      4. Untuk sahabat-sahabat saya satu bimbingan (Reidian, Rosiela, Novie, Ivone, Jija, dan linda) yang saling memberikan semangaat dan mengingatkan saat teman satu dan lainnya merasa lelah.
      5. Untuk S1 Tingkat 4 Angkatan 22 terimakasih telah memberikan semangat dan doa untuk penulisan ini, Semoga kita selalu dimudahkan dalam segala urusan oleh Allah SWT.

###### Lampiran 3

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

**“*INFORMATION FOR CONSENT*”**

Kepada Yth.

Narapidana Rumah tahanan Kelas I Medaeng

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas I Medaeng”

Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan akan bisa mengetahui apakah dukungan keluarga berperpengaruh terhadap tingkat stres anda. Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Dalam penelitian ini partisipasi saudara bersifat bebas, artinya saudara ikut atau tidak, tidak ada sanksi apapun. Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Sebagai bukti kesediaan saudara menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya siapkan. Partisipasi saudara dalam mengisi kuesioner ini sangat saya hargai dan terbih dahulu saya ucapkan terimakasih.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Yang Menjelaskan,    Agus Handoko  161.0007 |  | Yang Dijelaskan  ( ) |

###### 

###### Lampiran 4

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

**“*INFORMED CONSENT*”**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama ;

Nama : Agus Handoko

NIM : 161.0007

Yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas I Medaeng”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk mengolah data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Narapidana Di Rumah Tahanan Kelas I Medaeng”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya dibawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

|  |
| --- |
| Surabaya,……………….  Responden  ………………………… |

###### Lampiran 5

###### 

**Kuisioner**

***Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42)**

1. : Tidak ada atau tidak pernah
2. : Sesuai dengan yang dialami sampai tingkat tertentu, atau kadang-kadang 2 : Sering

3 : Sangat sesuai dengan yang dialami, atau hampir setiap saat.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Penilaian** | **0** | **1** | **2** | **3** |
| 1. | Menjadi marah karena hal-hal kecil/sepele |  |  |  |  |
| 2. | Cenderung bereaksi berlebihan pada situasi |  |  |  |  |
| 3. | Kesulitan untuk relaksasi/bersantai |  |  |  |  |
| 4. | Mudah merasa kesal |  |  |  |  |
| 5. | Merasa banyak menghabiskan energi karena cemas |  |  |  |  |
| 6. | Tidak sabaran |  |  |  |  |
| 7. | Mudah tersinggung |  |  |  |  |
| 8. | Sulit untuk beristirahat |  |  |  |  |
| 9. | Mudah marah |  |  |  |  |
| 10. | Kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu |  |  |  |  |
| 11. | Sulit mentoleransi gangguan-gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan |  |  |  |  |
| 12. | Berada pada keadaan tegang |  |  |  |  |
| 13. | Tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi anda untuk menyelesaikan hal yang sedang Anda lakukan |  |  |  |  |
| 14. | Mudah gelisah |  |  |  |  |

Indikator Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat** | **Stress** |
| 1 | Normal | 0 – 14 |
| 2 | Ringan | 15 – 18 |
| 3 | Sedang | 19 – 25 |
| 4 | Parah | 26 – 33 |
| 5 | Sangat parah | > 34 |

###### Lampiran 6

**Kuisioner dukungan keluarga**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | Tidak Pernah | Kadang-kadang | Sering | Selalu |
| Dukungan penilaian |
| 1. Keluarga menerima saya  walaupun sebagai narapidana |  |  |  |  |
| 2. Keluarga mendorong untuk menyampaikan keluh kesah yang saya  Rasakan |  |  |  |  |
| 3. Keluarga menasehati saya untuk berubah menjadi  lebih baik lagi |  |  |  |  |
| 4. Keluarga menyediakan bantuan hukum untuk penyelesaian masalah |  |  |  |  |
| 5. Keluarga melibatkan saya dalam mengambil keputusan selama proses hukuman yang sedang  saya jalani |  |  |  |  |
| Dukungan instrumental |
| 6. Keluarga memberi bantuan biaya kehidupan  saya selama di lapas |  |  |  |  |
| 7. Keluarga meluangkan waktu untuk mengunjungi  saya di lapas |  |  |  |  |
| 8. Keluarga menyediakan keperluan yang saya butuhkan sehari-hari selama di lapas (misalnya: keperluan mandi, pakaian, dll) |  |  |  |  |
| 9. Keluarga bersedia  Menyediakan dana bila saya sakit |  |  |  |  |

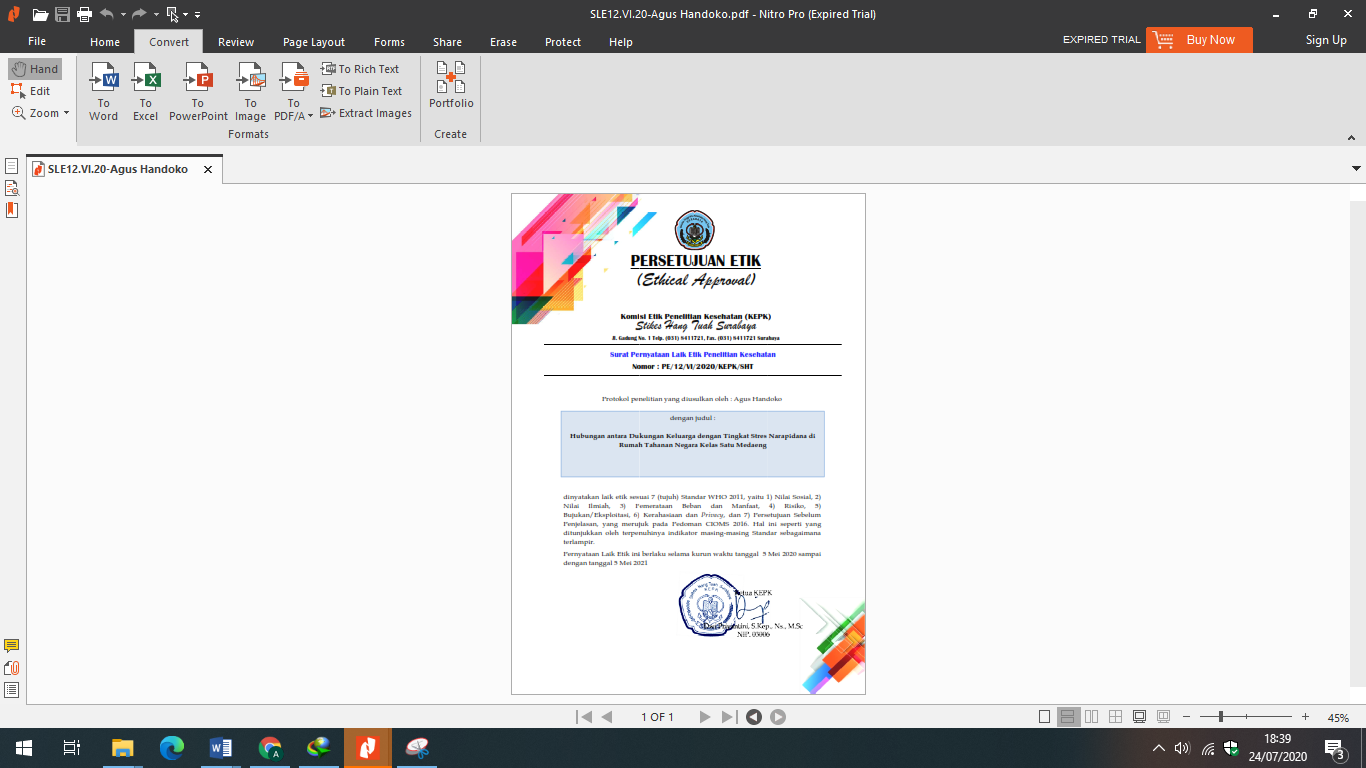
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 10. Keluarga membawa makanan kesukaan saya  ketika berkunjung ke lapas |  |  |  |  |
| Dukungan informasional |
| 11. Keluarga memberikan informasi kepada saya  tentang situasi di luar lapas |  |  |  |  |
| 12. Keluarga memberikan saran kepada saya untuk bersosialisasi dengan  narapidana lain |  |  |  |  |
| 13. Keluarga saya ikut bertanggung jawab  menyelesaikan masalah saya |  |  |  |  |
| 14. Keluarga mencari tahu tentang kesehatan saya  selama menjalani hukuman |  |  |  |  |
| 15. Keluarga memberikan informasi tentang bahaya melakukan tindakan kriminal dan akibatnya  terhadap kehidupan saya |  |  |  |  |
| Dukungan emosional |
| 16. Kunjungan keluarga  membuat saya merasa dihargai dan disayangi |  |  |  |  |
| 17. Perhatian dan dukungan dari keluarga membuat saya lebih bersemangat dalam menjalani proses  Hukuman |  |  |  |  |
| 18. Kehadiran keluarga di  lapas membuat hati tenang dan nyaman |  |  |  |  |
| 19. Keluarga menunjukkan sikap penerimaan terhadap saya jika keluar dari lapas nanti |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 20. Keluarga yakin bahwa saya bisa kembali ke masyarakat dan menjadi  orang yang lebih baik lagi |  |  |  |  |

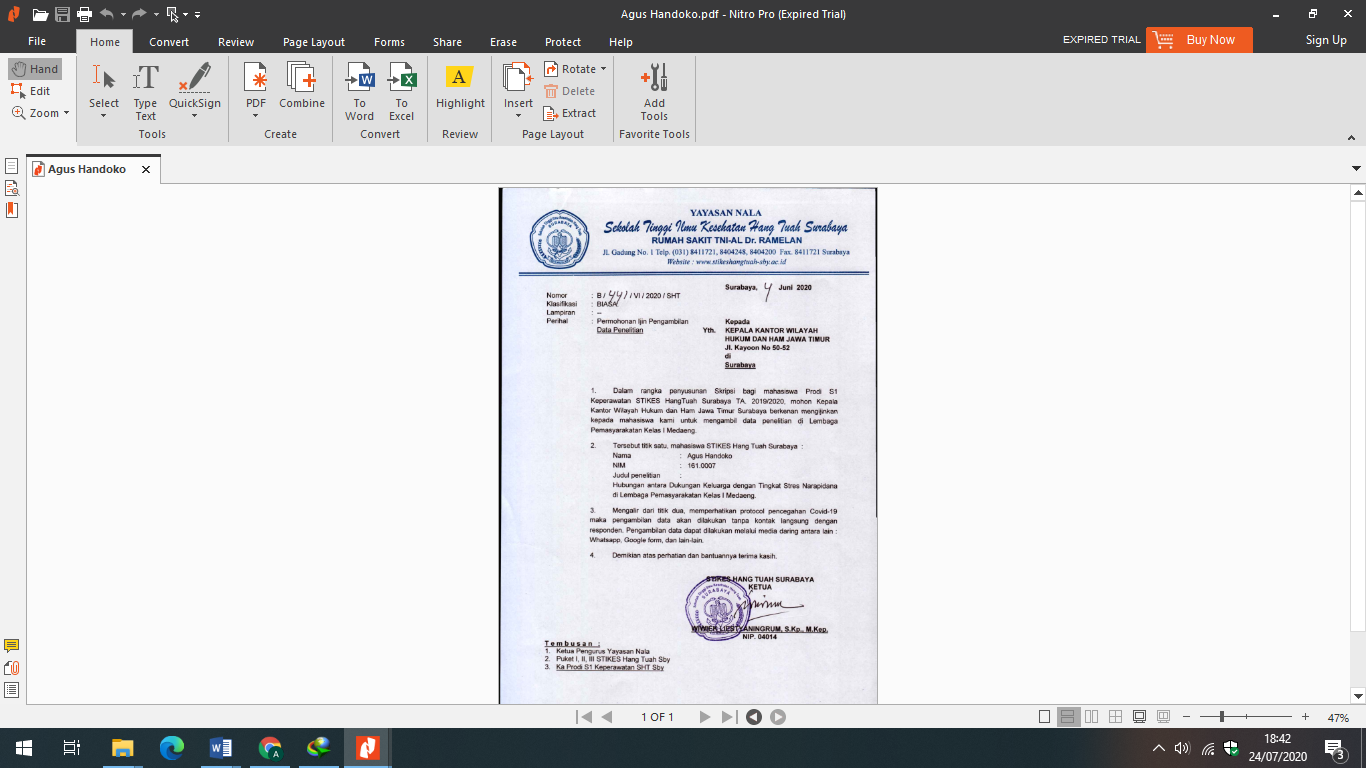
Indikator penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kategori | Nilai |
| 1 | Ringan | 0-20 |
| 2 | Sedang | 21-40 |
| 3 | Tinggi | 41-60 |

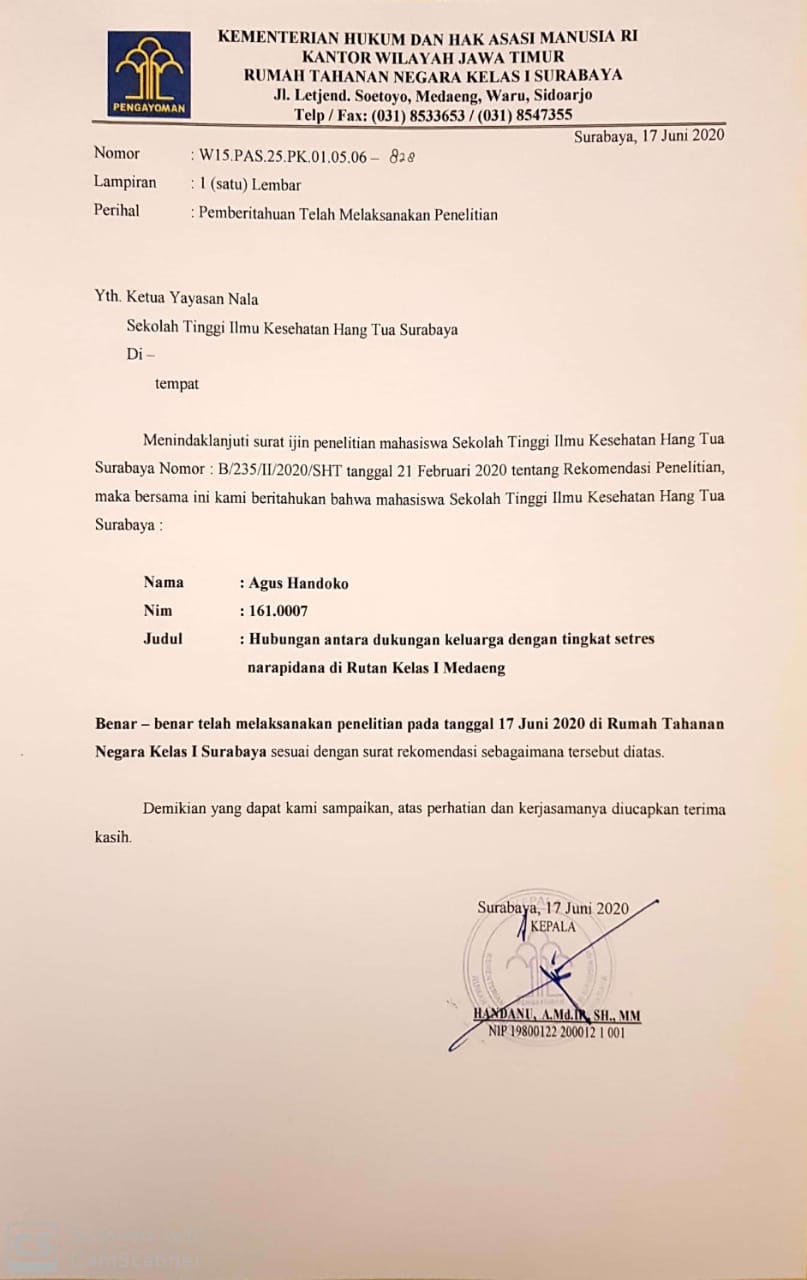
###### Lampiran 7



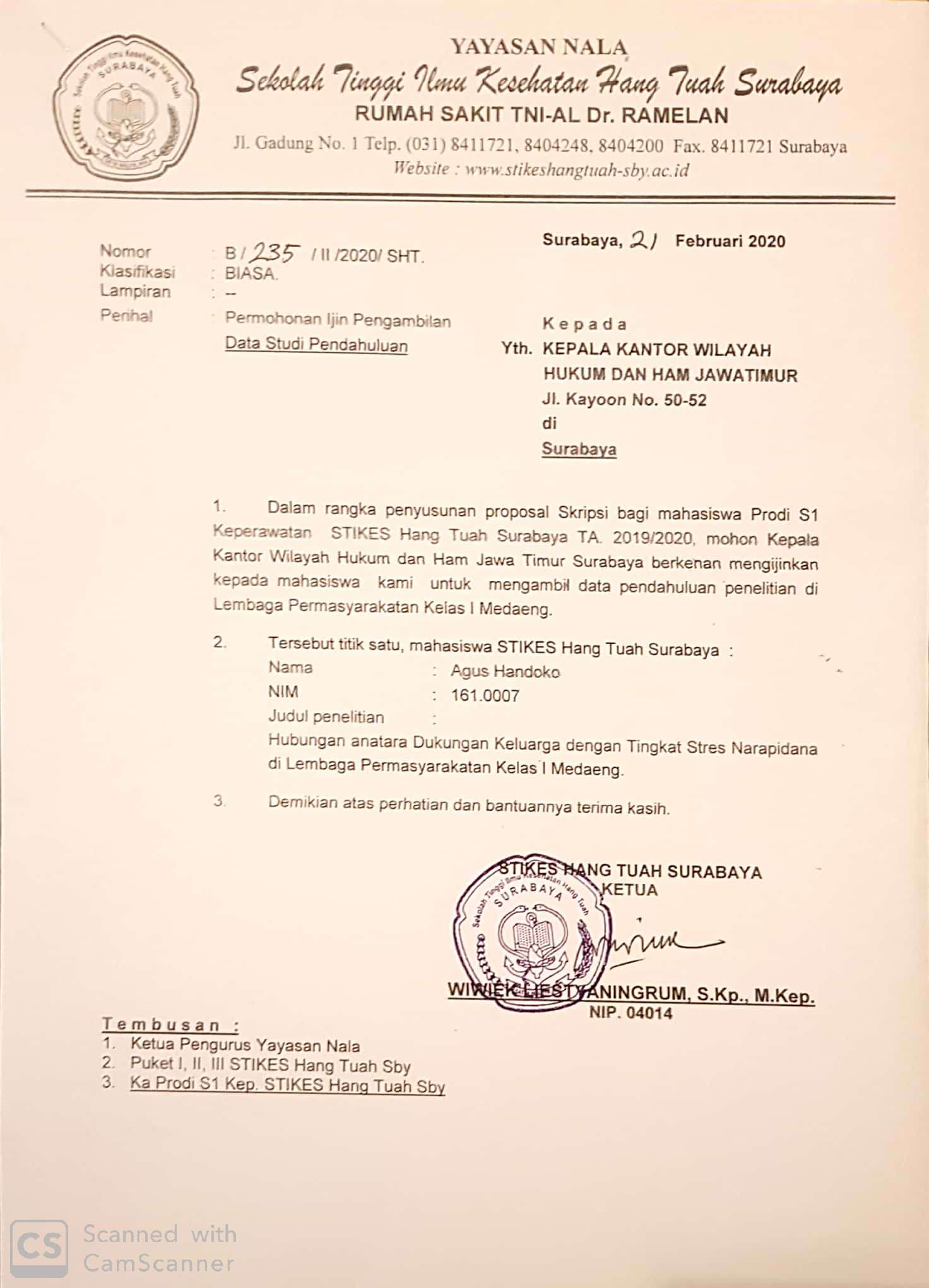
###### Lampiran 8



**Lampiran 9**

****

###### Lampiran 10

****

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Statistics** | | | | | | | | |
|  | | pendidikan | status | agama | kasus | kegiatan | dukungankeluarga | stres |
| N | Valid | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 | 66 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 2.42 | 1.73 | 1.06 | 1.85 | 2.08 | 1.33 | 1.91 |
| Std. Error of Mean | | .101 | .055 | .030 | .069 | .069 | .062 | .154 |
| Median | | 3.00 | 2.00 | 1.00 | 2.00 | 2.00 | 1.00 | 1.00 |
| Mode | | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| Std. Deviation | | .824 | .449 | .240 | .561 | .563 | .506 | 1.249 |
| Variance | | .679 | .201 | .058 | .315 | .317 | .256 | 1.561 |
| Range | | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| Minimum | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Maximum | | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| Sum | | 160 | 114 | 70 | 122 | 137 | 88 | 126 |

###### Lampiran 11

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **pendidikan** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | SD | 11 | 16.7 | 16.7 | 16.7 |
| SMP | 19 | 28.8 | 28.8 | 45.5 |
| SMA | 33 | 50.0 | 50.0 | 95.5 |
| PT | 3 | 4.5 | 4.5 | 100.0 |
| Total | 66 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **status** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | BELUM MENIKAH | 18 | 27.3 | 27.3 | 27.3 |
| MENIKAH | 48 | 72.7 | 72.7 | 100.0 |
| Total | 66 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **agama** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | ISLAM | 62 | 93.9 | 93.9 | 93.9 |
| KRISTEN | 4 | 6.1 | 6.1 | 100.0 |
| Total | 66 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **kasus** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | PENGGELAPAN | 16 | 24.2 | 24.2 | 24.2 |
| MENCURI | 44 | 66.7 | 66.7 | 90.9 |
| MEMBUNUH | 6 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
| Total | 66 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **kegiatan** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | OLAHRAGA | 8 | 12.1 | 12.1 | 12.1 |
| IBADAH | 45 | 68.2 | 68.2 | 80.3 |
| PEMBINAAN | 13 | 19.7 | 19.7 | 100.0 |
| Total | 66 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **lamatahanan** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1 | 37 | 56.1 | 56.1 | 56.1 |
| 2 | 19 | 28.8 | 28.8 | 84.8 |
| 3 | 4 | 6.1 | 6.1 | 90.9 |
| 4 | 2 | 3.0 | 3.0 | 93.9 |
| 5 | 2 | 3.0 | 3.0 | 97.0 |
| 8 | 2 | 3.0 | 3.0 | 100.0 |
| Total | 66 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **dukungankeluarga** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | TINGGI | 45 | 68.2 | 68.2 | 68.2 |
| SEDANG | 20 | 30.3 | 30.3 | 98.5 |
| RINGAN | 1 | 1.5 | 1.5 | 100.0 |
| Total | 66 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **stres** | | | | | |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | NORMAL | 37 | 56.1 | 56.1 | 56.1 |
| RINGAN | 11 | 16.7 | 16.7 | 72.7 |
| SEDANG | 9 | 13.6 | 13.6 | 86.4 |
| PARAH | 5 | 7.6 | 7.6 | 93.9 |
| SANGAT PARAH | 4 | 6.1 | 6.1 | 100.0 |
| Total | 66 | 100.0 | 100.0 |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | |
|  | | | stres | dukungankeluarga |
| Spearman's rho | Stres | Correlation Coefficient | 1.000 | .379\*\* |
| Sig. (2-tailed) | . | .002 |
| N | 66 | 66 |
| dukungankeluarga | Correlation Coefficient | .379\*\* | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .002 | . |
| N | 66 | 66 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | | | | |
|  | Cases | | | | | |
| Valid | | Missing | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| stres \* dukungankeluarga | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **stres \* dukungankeluarga Crosstabulation** | | | | | | |
|  | | | dukungankeluarga | | | Total |
| TINGGI | SEDANG | RINGAN |
| stres | NORMAL | Count | 31 | 6 | 0 | 37 |
| Expected Count | 25.2 | 11.2 | .6 | 37.0 |
| % within stres | 83.8% | 16.2% | 0.0% | 100.0% |
| % within dukungankeluarga | 68.9% | 30.0% | 0.0% | 56.1% |
| % of Total | 47.0% | 9.1% | 0.0% | 56.1% |
| RINGAN | Count | 4 | 7 | 0 | 11 |
| Expected Count | 7.5 | 3.3 | .2 | 11.0 |
| % within stres | 36.4% | 63.6% | 0.0% | 100.0% |
| % within dukungankeluarga | 8.9% | 35.0% | 0.0% | 16.7% |
| % of Total | 6.1% | 10.6% | 0.0% | 16.7% |
| SEDANG | Count | 7 | 2 | 0 | 9 |
| Expected Count | 6.1 | 2.7 | .1 | 9.0 |
| % within stres | 77.8% | 22.2% | 0.0% | 100.0% |
| % within dukungankeluarga | 15.6% | 10.0% | 0.0% | 13.6% |
| % of Total | 10.6% | 3.0% | 0.0% | 13.6% |
| PARAH | Count | 3 | 1 | 1 | 5 |
| Expected Count | 3.4 | 1.5 | .1 | 5.0 |
| % within stres | 60.0% | 20.0% | 20.0% | 100.0% |
| % within dukungankeluarga | 6.7% | 5.0% | 100.0% | 7.6% |
| % of Total | 4.5% | 1.5% | 1.5% | 7.6% |
| SANGAT PARAH | Count | 0 | 4 | 0 | 4 |
| Expected Count | 2.7 | 1.2 | .1 | 4.0 |
| % within stres | 0.0% | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within dukungankeluarga | 0.0% | 20.0% | 0.0% | 6.1% |
| % of Total | 0.0% | 6.1% | 0.0% | 6.1% |
| Total | | Count | 45 | 20 | 1 | 66 |
| Expected Count | 45.0 | 20.0 | 1.0 | 66.0 |
| % within stres | 68.2% | 30.3% | 1.5% | 100.0% |
| % within dukungankeluarga | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 68.2% | 30.3% | 1.5% | 100.0% |

###### Lampiran 12

**Uji validitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .925 | .931 | 20 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 29 | 96.7 |
| Excludeda | 1 | 3.3 |
| Total | 30 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item-Total Statistics** | | | | | |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| DK1 | 41.17 | 133.005 | .674 | . | .920 |
| DK2 | 41.62 | 132.672 | .560 | . | .922 |
| DK3 | 41.21 | 132.527 | .782 | . | .918 |
| DK4 | 41.86 | 139.766 | 526 | . | .931 |
| DK5 | 41.69 | 132.722 | .470 | . | .925 |
| DK6 | 41.86 | 135.695 | .481 | . | .924 |
| DK7 | 41.69 | 134.507 | .569 | . | .922 |
| DK8 | 41.93 | 131.567 | .632 | . | .920 |
| DK9 | 41.93 | 133.995 | .597 | . | .921 |
| DK10 | 41.59 | 130.823 | .683 | . | .919 |
| DK11 | 41.79 | 135.099 | .445 | . | .925 |
| DK12 | 41.52 | 134.401 | .526 | . | .923 |
| DK13 | 41.34 | 134.091 | .592 | . | .921 |
| DK14 | 41.38 | 132.530 | .752 | . | .919 |
| DK15 | 41.31 | 130.793 | .794 | . | .917 |
| DK16 | 41.48 | 134.116 | .648 | . | .920 |
| DK17 | 41.28 | 132.635 | .732 | . | .919 |
| DK18 | 41.41 | 134.180 | .666 | . | .920 |
| DK19 | 41.31 | 133.793 | .635 | . | .921 |
| DK20 | 41.38 | 129.958 | .737 | . | .918 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Scale Statistics** | | | |
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 43.72 | 147.278 | 12.136 | 20 |

##### Lampiran 13

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Case Processing Summary** | | | | | | |
|  | Cases | | | | | |
| Valid | | Missing | | Total | |
| N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| stres \* pendidikan | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| stres \* status | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| stres \* agama | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| stres \* kasus | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| stres \* kegiatan | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| stres \* lamatahanan | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| dukungankeluarga \* pendidikan | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| dukungankeluarga \* status | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| dukungankeluarga \* agama | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| dukungankeluarga \* kasus | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| dukungankeluarga \* kegiatan | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |
| dukungankeluarga \* lamatahanan | 66 | 100.0% | 0 | 0.0% | 66 | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **stres \* pendidikan Crosstabulation** | | | | | | | | |
|  | | | pendidikan | | | | Total | |
| SD | SMP | SMA | PT |
| stres | NORMAL | Count | 6 | 10 | 20 | 1 | 37 |
| % within stres | 16.2% | 27.0% | 54.1% | 2.7% | 100.0% |
| % within pendidikan | 54.5% | 52.6% | 60.6% | 33.3% | 56.1% |
| % of Total | 9.1% | 15.2% | 30.3% | 1.5% | 56.1% |
| RINGAN | Count | 1 | 6 | 4 | 0 | 11 |
| % within stres | 9.1% | 54.5% | 36.4% | 0.0% | 100.0% |
| % within pendidikan | 9.1% | 31.6% | 12.1% | 0.0% | 16.7% |
| % of Total | 1.5% | 9.1% | 6.1% | 0.0% | 16.7% |
| SEDANG | Count | 2 | 2 | 4 | 1 | 9 |
| % within stres | 22.2% | 22.2% | 44.4% | 11.1% | 100.0% |
| % within pendidikan | 18.2% | 10.5% | 12.1% | 33.3% | 13.6% |
| % of Total | 3.0% | 3.0% | 6.1% | 1.5% | 13.6% |
| PARAH | Count | 1 | 1 | 3 | 0 | 5 |
| % within stres | 20.0% | 20.0% | 60.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within pendidikan | 9.1% | 5.3% | 9.1% | 0.0% | 7.6% |
| % of Total | 1.5% | 1.5% | 4.5% | 0.0% | 7.6% |
| SANGAT PARAH | Count | 1 | 0 | 2 | 1 | 4 |
| % within stres | 25.0% | 0.0% | 50.0% | 25.0% | 100.0% |
| % within pendidikan | 9.1% | 0.0% | 6.1% | 33.3% | 6.1% |
| % of Total | 1.5% | 0.0% | 3.0% | 1.5% | 6.1% |
| Total | | Count | 11 | 19 | 33 | 3 | 66 |
| % within stres | 16.7% | 28.8% | 50.0% | 4.5% | 100.0% |
| % within pendidikan | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 16.7% | 28.8% | 50.0% | 4.5% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **stres \* status Crosstabulation** | | | | | |
|  | | | status | | Total |
| BELUM MENIKAH | MENIKAH |
| stres | NORMAL | Count | 10 | 27 | 37 |
| % within stres | 27.0% | 73.0% | 100.0% |
| % within status | 55.6% | 56.3% | 56.1% |
| % of Total | 15.2% | 40.9% | 56.1% |
| RINGAN | Count | 4 | 7 | 11 |
| % within stres | 36.4% | 63.6% | 100.0% |
| % within status | 22.2% | 14.6% | 16.7% |
| % of Total | 6.1% | 10.6% | 16.7% |
| SEDANG | Count | 3 | 6 | 9 |
| % within stres | 33.3% | 66.7% | 100.0% |
| % within status | 16.7% | 12.5% | 13.6% |
| % of Total | 4.5% | 9.1% | 13.6% |
| PARAH | Count | 1 | 4 | 5 |
| % within stres | 20.0% | 80.0% | 100.0% |
| % within status | 5.6% | 8.3% | 7.6% |
| % of Total | 1.5% | 6.1% | 7.6% |
| SANGAT PARAH | Count | 0 | 4 | 4 |
| % within stres | 0.0% | 100.0% | 100.0% |
| % within status | 0.0% | 8.3% | 6.1% |
| % of Total | 0.0% | 6.1% | 6.1% |
| Total | | Count | 18 | 48 | 66 |
| % within stres | 27.3% | 72.7% | 100.0% |
| % within status | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 27.3% | 72.7% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **stres \* agama Crosstabulation** | | | | | |
|  | | | agama | | Total |
| ISLAM | KRISTEN |
| stres | NORMAL | Count | 35 | 2 | 37 |
| % within stres | 94.6% | 5.4% | 100.0% |
| % within agama | 56.5% | 50.0% | 56.1% |
| % of Total | 53.0% | 3.0% | 56.1% |
| RINGAN | Count | 11 | 0 | 11 |
| % within stres | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within agama | 17.7% | 0.0% | 16.7% |
| % of Total | 16.7% | 0.0% | 16.7% |
| SEDANG | Count | 7 | 2 | 9 |
| % within stres | 77.8% | 22.2% | 100.0% |
| % within agama | 11.3% | 50.0% | 13.6% |
| % of Total | 10.6% | 3.0% | 13.6% |
| PARAH | Count | 5 | 0 | 5 |
| % within stres | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within agama | 8.1% | 0.0% | 7.6% |
| % of Total | 7.6% | 0.0% | 7.6% |
| SANGAT PARAH | Count | 4 | 0 | 4 |
| % within stres | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within agama | 6.5% | 0.0% | 6.1% |
| % of Total | 6.1% | 0.0% | 6.1% |
| Total | | Count | 62 | 4 | 66 |
| % within stres | 93.9% | 6.1% | 100.0% |
| % within agama | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 93.9% | 6.1% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **stres \* kasus Crosstabulation** | | | | | | | |
|  | | | kasus | | | | Total | |
| PENGGELAPAN | MENCURI | MEMBUNUH |  | |
| stres | NORMAL | Count | 6 | 31 | 0 | 37 | |
| % within stres | 16.2% | 83.8% | 0.0% | 100.0% | |
| % within kasus | 37.5% | 70.5% | 0.0% | 56.1% | |
| % of Total | 9.1% | 47.0% | 0.0% | 56.1% | |
| RINGAN | Count | 4 | 5 | 2 | 11 | |
| % within stres | 36.4% | 45.5% | 18.2% | 100.0% | |
| % within kasus | 25.0% | 11.4% | 33.3% | 16.7% | |
| % of Total | 6.1% | 7.6% | 3.0% | 16.7% | |
| SEDANG | Count | 4 | 5 | 0 | 9 | |
| % within stres | 44.4% | 55.6% | 0.0% | 100.0% | |
| % within kasus | 25.0% | 11.4% | 0.0% | 13.6% | |
| % of Total | 6.1% | 7.6% | 0.0% | 13.6% | |
| PARAH | Count | 1 | 2 | 2 | 5 | |
| % within stres | 20.0% | 40.0% | 40.0% | 100.0% | |
| % within kasus | 6.3% | 4.5% | 33.3% | 7.6% | |
| % of Total | 1.5% | 3.0% | 3.0% | 7.6% | |
| SANGAT PARAH | Count | 1 | 1 | 2 | 4 | |
| % within stres | 25.0% | 25.0% | 50.0% | 100.0% | |
| % within kasus | 6.3% | 2.3% | 33.3% | 6.1% | |
| % of Total | 1.5% | 1.5% | 3.0% | 6.1% | |
| Total | | Count | 16 | 44 | 6 | 66 | |
| % within stres | 24.2% | 66.7% | 9.1% | 100.0% | |
| % within kasus | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| % of Total | 24.2% | 66.7% | 9.1% | 100.0% | |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **stres \* kegiatan Crosstabulation** | | | | | | |
|  | | | kegiatan | | | Total | |
| OLAHRAGA | IBADAH | PEMBINAAN |
| stres | NORMAL | Count | 4 | 26 | 7 | 37 | |
| % within stres | 10.8% | 70.3% | 18.9% | 100.0% | |
| % within kegiatan | 50.0% | 57.8% | 53.8% | 56.1% | |
| % of Total | 6.1% | 39.4% | 10.6% | 56.1% | |
| RINGAN | Count | 2 | 6 | 3 | 11 | |
| % within stres | 18.2% | 54.5% | 27.3% | 100.0% | |
| % within kegiatan | 25.0% | 13.3% | 23.1% | 16.7% | |
| % of Total | 3.0% | 9.1% | 4.5% | 16.7% | |
| SEDANG | Count | 2 | 4 | 3 | 9 | |
| % within stres | 22.2% | 44.4% | 33.3% | 100.0% | |
| % within kegiatan | 25.0% | 8.9% | 23.1% | 13.6% | |
| % of Total | 3.0% | 6.1% | 4.5% | 13.6% | |
| PARAH | Count | 0 | 5 | 0 | 5 | |
| % within stres | 0.0% | 100.0% | 0.0% | 100.0% | |
| % within kegiatan | 0.0% | 11.1% | 0.0% | 7.6% | |
| % of Total | 0.0% | 7.6% | 0.0% | 7.6% | |
| SANGAT PARAH | Count | 0 | 4 | 0 | 4 | |
| % within stres | 0.0% | 100.0% | 0.0% | 100.0% | |
| % within kegiatan | 0.0% | 8.9% | 0.0% | 6.1% | |
| % of Total | 0.0% | 6.1% | 0.0% | 6.1% | |
| Total | | Count | 8 | 45 | 13 | 66 | |
| % within stres | 12.1% | 68.2% | 19.7% | 100.0% | |
| % within kegiatan | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| % of Total | 12.1% | 68.2% | 19.7% | 100.0% | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **stres \* lamatahanan Crosstabulation** | | | | | | | | | |
|  | | | lamatahanan | | | | | | Total | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 8 |  | |
| stres | NORMAL | Count | 20 | 10 | 1 | 2 | 2 | 2 | 37 | |
| % within stres | 54.1% | 27.0% | 2.7% | 5.4% | 5.4% | 5.4% | 100.0% | |
| % within lamatahanan | 54.1% | 52.6% | 25.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 56.1% | |
| % of Total | 30.3% | 15.2% | 1.5% | 3.0% | 3.0% | 3.0% | 56.1% | |
| RINGAN | Count | 7 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 11 | |
| % within stres | 63.6% | 27.3% | 9.1% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 100.0% | |
| % within lamatahanan | 18.9% | 15.8% | 25.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 16.7% | |
| % of Total | 10.6% | 4.5% | 1.5% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 16.7% | |
| SEDANG | Count | 3 | 4 | 2 | 0 | 0 | 0 | 9 | |
| % within stres | 33.3% | 44.4% | 22.2% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 100.0% | |
| % within lamatahanan | 8.1% | 21.1% | 50.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 13.6% | |
| % of Total | 4.5% | 6.1% | 3.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 13.6% | |
| PARAH | Count | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | |
| % within stres | 80.0% | 20.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 100.0% | |
| % within lamatahanan | 10.8% | 5.3% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 7.6% | |
| % of Total | 6.1% | 1.5% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 7.6% | |
| SANGAT PARAH | Count | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | |
| % within stres | 75.0% | 25.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 100.0% | |
| % within lamatahanan | 8.1% | 5.3% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 6.1% | |
| % of Total | 4.5% | 1.5% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 6.1% | |
| Total | | Count | 37 | 19 | 4 | 2 | 2 | 2 | 66 | |
| % within stres | 56.1% | 28.8% | 6.1% | 3.0% | 3.0% | 3.0% | 100.0% | |
| % within lamatahanan | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |
| % of Total | 56.1% | 28.8% | 6.1% | 3.0% | 3.0% | 3.0% | 100.0% | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **dukungankeluarga \* pendidikan Crosstabulation** | | | | | | | |
|  | | | pendidikan | | | | Total |
| SD | SMP | SMA | PT |  |
| dukungankeluarga | TINGGI | Count | 7 | 11 | 25 | 2 | 45 |
| % within dukungankeluarga | 15.6% | 24.4% | 55.6% | 4.4% | 100.0% |
| % within pendidikan | 63.6% | 57.9% | 75.8% | 66.7% | 68.2% |
| % of Total | 10.6% | 16.7% | 37.9% | 3.0% | 68.2% |
| SEDANG | Count | 4 | 7 | 8 | 1 | 20 |
| % within dukungankeluarga | 20.0% | 35.0% | 40.0% | 5.0% | 100.0% |
| % within pendidikan | 36.4% | 36.8% | 24.2% | 33.3% | 30.3% |
| % of Total | 6.1% | 10.6% | 12.1% | 1.5% | 30.3% |
| RINGAN | Count | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| % within dukungankeluarga | 0.0% | 100.0% | 0.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within pendidikan | 0.0% | 5.3% | 0.0% | 0.0% | 1.5% |
| % of Total | 0.0% | 1.5% | 0.0% | 0.0% | 1.5% |
| Total | | Count | 11 | 19 | 33 | 3 | 66 |
| % within dukungankeluarga | 16.7% | 28.8% | 50.0% | 4.5% | 100.0% |
| % within pendidikan | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 16.7% | 28.8% | 50.0% | 4.5% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **dukungankeluarga \* status Crosstabulation** | | | | | | |
|  | | | status | | Total |
| BELUM MENIKAH | MENIKAH |
| dukungankeluarga | TINGGI | Count | 11 | 34 | 45 |
| % within dukungankeluarga | 24.4% | 75.6% | 100.0% |
| % within status | 61.1% | 70.8% | 68.2% |
| % of Total | 16.7% | 51.5% | 68.2% |
| SEDANG | Count | 6 | 14 | 20 |
| % within dukungankeluarga | 30.0% | 70.0% | 100.0% |
| % within status | 33.3% | 29.2% | 30.3% |
| % of Total | 9.1% | 21.2% | 30.3% |
| RINGAN | Count | 1 | 0 | 1 |
| % within dukungankeluarga | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within status | 5.6% | 0.0% | 1.5% |
| % of Total | 1.5% | 0.0% | 1.5% |
| Total | | Count | 18 | 48 | 66 |
| % within dukungankeluarga | 27.3% | 72.7% | 100.0% |
| % within status | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 27.3% | 72.7% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **dukungankeluarga \* agama Crosstabulation** | | | | | | |
|  | | | agama | | Total |
| ISLAM | KRISTEN |
| dukungankeluarga | TINGGI | Count | 41 | 4 | 45 |
| % within dukungankeluarga | 91.1% | 8.9% | 100.0% |
| % within agama | 66.1% | 100.0% | 68.2% |
| % of Total | 62.1% | 6.1% | 68.2% |
| SEDANG | Count | 20 | 0 | 20 |
| % within dukungankeluarga | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within agama | 32.3% | 0.0% | 30.3% |
| % of Total | 30.3% | 0.0% | 30.3% |
| RINGAN | Count | 1 | 0 | 1 |
| % within dukungankeluarga | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within agama | 1.6% | 0.0% | 1.5% |
| % of Total | 1.5% | 0.0% | 1.5% |
| Total | | Count | 62 | 4 | 66 |
| % within dukungankeluarga | 93.9% | 6.1% | 100.0% |
| % within agama | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 93.9% | 6.1% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **dukungankeluarga \* kasus Crosstabulation** | | | | | | |
|  | | | kasus | | | Total |
| PENGGELAPAN | MENCURI | MEMBUNUH |  |
| dukungankeluarga | TINGGI | Count | 10 | 33 | 2 | 45 |
| % within dukungankeluarga | 22.2% | 73.3% | 4.4% | 100.0% |
| % within kasus | 62.5% | 75.0% | 33.3% | 68.2% |
| % of Total | 15.2% | 50.0% | 3.0% | 68.2% |
| SEDANG | Count | 6 | 10 | 4 | 20 |
| % within dukungankeluarga | 30.0% | 50.0% | 20.0% | 100.0% |
| % within kasus | 37.5% | 22.7% | 66.7% | 30.3% |
| % of Total | 9.1% | 15.2% | 6.1% | 30.3% |
| RINGAN | Count | 0 | 1 | 0 | 1 |
| % within dukungankeluarga | 0.0% | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within kasus | 0.0% | 2.3% | 0.0% | 1.5% |
| % of Total | 0.0% | 1.5% | 0.0% | 1.5% |
| Total | | Count | 16 | 44 | 6 | 66 |
| % within dukungankeluarga | 24.2% | 66.7% | 9.1% | 100.0% |
| % within kasus | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 24.2% | 66.7% | 9.1% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **dukungankeluarga \* kegiatan Crosstabulation** | | | | | | |
|  | | | kegiatan | | | Total |
| OLAHRAGA | IBADAH | PEMBINAAN |  |
| dukungankeluarga | TINGGI | Count | 5 | 28 | 12 | 45 |
| % within dukungankeluarga | 11.1% | 62.2% | 26.7% | 100.0% |
| % within kegiatan | 62.5% | 62.2% | 92.3% | 68.2% |
| % of Total | 7.6% | 42.4% | 18.2% | 68.2% |
| SEDANG | Count | 3 | 16 | 1 | 20 |
| % within dukungankeluarga | 15.0% | 80.0% | 5.0% | 100.0% |
| % within kegiatan | 37.5% | 35.6% | 7.7% | 30.3% |
| % of Total | 4.5% | 24.2% | 1.5% | 30.3% |
| RINGAN | Count | 0 | 1 | 0 | 1 |
| % within dukungankeluarga | 0.0% | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within kegiatan | 0.0% | 2.2% | 0.0% | 1.5% |
| % of Total | 0.0% | 1.5% | 0.0% | 1.5% |
| Total | | Count | 8 | 45 | 13 | 66 |
| % within dukungankeluarga | 12.1% | 68.2% | 19.7% | 100.0% |
| % within kegiatan | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 12.1% | 68.2% | 19.7% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **dukungankeluarga \* lamatahanan Crosstabulation** | | | | | | | | | | | | |
|  | | | | lamatahanan | | | | | | | Total |
| 1 | | 2 | 3 | 4 | 5 | 8 |  |
| dukungankeluarga | TINGGI | | Count | | 25 | 12 | 3 | 1 | 2 | 2 | 45 |
| % within dukungankeluarga | | 55.6% | 26.7% | 6.7% | 2.2% | 4.4% | 4.4% | 100.0% |
| % within lamatahanan | | 67.6% | 63.2% | 75.0% | 50.0% | 100.0% | 100.0% | 68.2% |
| % of Total | | 37.9% | 18.2% | 4.5% | 1.5% | 3.0% | 3.0% | 68.2% |
| SEDANG | | Count | | 11 | 7 | 1 | 1 | 0 | 0 | 20 |
| % within dukungankeluarga | | 55.0% | 35.0% | 5.0% | 5.0% | 0.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within lamatahanan | | 29.7% | 36.8% | 25.0% | 50.0% | 0.0% | 0.0% | 30.3% |
| % of Total | | 16.7% | 10.6% | 1.5% | 1.5% | 0.0% | 0.0% | 30.3% |
| RINGAN | | Count | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| % within dukungankeluarga | | 100.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 100.0% |
| % within lamatahanan | | 2.7% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 1.5% |
| % of Total | | 1.5% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 0.0% | 1.5% |
| Total | | Count | | 37 | | 19 | 4 | 2 | 2 | 2 | 66 |
| % within dukungankeluarga | | 56.1% | | 28.8% | 6.1% | 3.0% | 3.0% | 3.0% | 100.0% |
| % within lamatahanan | | 100.0% | | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | | 56.1% | | 28.8% | 6.1% | 3.0% | 3.0% | 3.0% | 100.0% |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| responden Lampiran 14 | pendidikan | status | agama | kasus | kegiatan |
| 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 |
| 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 5 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 6 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 7 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 8 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 9 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 10 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 11 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 12 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 13 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 14 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 15 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 17 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 18 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 19 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 20 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 21 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 23 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 24 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 25 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 27 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 29 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 30 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 31 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 32 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 33 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 34 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 35 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 36 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| responden | pendidikan | status | agama | kasus | kegiatan |
| 37 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 38 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 39 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 40 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 41 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 42 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 43 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 44 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 45 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 46 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 47 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 48 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 49 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 50 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 51 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 52 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 53 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 54 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| 55 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 |
| 56 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 57 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 58 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 59 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 60 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 61 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 62 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 63 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 64 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 65 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 66 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 |

Kegiatan :

1. olahraga

2. ibadah

3. pembinaan

kasus :

1. penggelapan

2. mencuri

3. membunuh

Agama :

1. islam

2. kristen

Status :

1. belum menikah

2. menikah

**Koding**

Pendidikan :

1. sd

2. smp

3. sma

4. pt

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| r Lampiran 15 | d1 | d2 | d3 | d4 | d5 | d6 | d7 | d8 | d9 | d10 | d11 | d12 | d13 | d14 | total | nilai |
| 1 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 1 |
| 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 17 | 2 |
| 3 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 1 |
| 4 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 16 | 2 |
| 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 31 | 4 |
| 6 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 1 |
| 7 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 32 | 4 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 | 5 |
| 10 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 | 1 |
| 11 | 1 | 1 | 0 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 | 4 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 1 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 1 |
| 14 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 27 | 4 |
| 15 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 1 |
| 16 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 6 | 1 |
| 17 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 | 1 |
| 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 4 | 1 |
| 20 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 1 |
| 21 | 2 | 2 | 3 | 3 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 18 | 2 |
| 22 | 0 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 17 | 2 |
| 23 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 20 | 3 |
| 24 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 8 | 1 |
| 25 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 | 1 |
| 26 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 23 | 3 |
| 27 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 17 | 2 |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 1 |
| 29 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 30 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 23 | 3 |
| 31 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 | 1 |
| 32 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 1 |
| 33 | 0 | 1 | 2 | 3 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 18 | 2 |
| 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 17 | 2 |
| 35 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 8 | 1 |
| 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 18 | 2 |
| 37 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 3 |
| 38 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 1 |
| 39 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 24 | 3 |
| 40 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1 |
| 41 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 12 | 1 |
| 42 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 25 | 3 |
| r | d1 | d2 | d3 | d4 | d5 | d6 | d7 | d8 | d9 | d10 | d11 | d12 | d13 | d14 | total | nilai |
| 43 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 1 |
| 44 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 11 | 1 |
| 45 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 20 | 3 |
| 46 | 0 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 14 | 1 |
| 47 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 18 | 2 |
| 48 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 0 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 22 | 3 |
| 49 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 1 |
| 50 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1 |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 40 | 5 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32 | 4 |
| 53 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 | 1 |
| 54 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 | 5 |
| 55 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 1 |
| 56 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 | 1 |
| 57 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 25 | 3 |
| 58 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 1 |
| 59 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 6 | 1 |
| 60 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 8 | 1 |
| 61 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | 4 |
| 62 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 4 | 1 |
| 63 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 1 |
| 64 | 2 | 2 | 3 | 3 | 0 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 0 | 2 | 0 | 0 | 24 | 3 |
| 65 | 0 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 17 | 2 |
| 66 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 9 | 1 |

Koding nilai :

1 stres normal (point 0 - 14)

2 stres ringan (point 15 - 18)

3 stres sedang (point 19 - 25)

2 stres parah (point 26 - 33)

2 stres sangat parah (point > 34 )

Keterangan :

r = responden

d1-d14 = kuisioner *DASS*

total = jumlah score

nilai = kategori stres

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| r | dk1 | dk2 | dk3 | dk4 | dk5 | dk6 | dk7 | dk8 | dk9 | dk10 | dk11 | dk12 | dk13 | dk14 | dk15 | dk16 | dk17 | dk18 | dk19 | dk20 | total | koding |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27 | 2 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 | 1 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 | 1 |
| 4 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 36 | 2 |
| 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 52 | 1 |
| 6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 | 1 |
| 7 | 3 | 0 | 3 | 3 | 0 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 38 | 2 |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 51 | 1 |
| 9 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 3 | 40 | 2 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 | 1 |
| 11 | 3 | 1 | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 2 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 | 1 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 24 | 2 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | 3 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 55 | 1 |
| 16 | 3 | 2 | 3 | 0 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 50 | 1 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 | 1 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | 1 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 | 1 |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 50 | 1 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 44 | 1 |
| 22 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 36 | 2 |
| 23 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 42 | 1 |
| 24 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 34 | 2 |
| r | dk1 | dk2 | dk3 | dk4 | dk5 | dk6 | dk7 | dk8 | dk9 | dk10 | dk11 | dk12 | dk13 | dk14 | dk15 | dk16 | dk17 | dk18 | dk19 | dk20 | total | koding |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 | 1 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 42 | 1 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 38 | 2 |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 | 1 |
| 29 | 3 | 0 | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 45 | 1 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 | 1 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 56 | 1 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 55 | 1 |
| 33 | 0 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 31 | 2 |
| 34 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 | 1 |
| 35 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 47 | 1 |
| 36 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 39 | 2 |
| 37 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 | 1 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | 1 |
| 39 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 42 | 1 |
| 40 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 41 | 1 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 54 | 1 |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 43 | 1 |
| 43 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 48 | 1 |
| 44 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 | 1 |
| 45 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 35 | 2 |
| 46 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 44 | 1 |
| 47 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 37 | 2 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| r | dk1 | dk2 | dk3 | dk4 | dk5 | dk6 | dk7 | dk8 | dk9 | dk10 | dk11 | dk12 | dk13 | dk14 | dk15 | dk16 | dk17 | dk18 | dk19 | dk20 | total | koding |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 56 | 1 |
| 49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 | 2 |
| 50 | 3 | 0 | 3 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 46 | 1 |
| 51 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 38 | 2 |
| 52 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 52 | 1 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 | 1 |
| 54 | 3 | 1 | 3 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | 2 |
| 55 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 44 | 1 |
| 56 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 41 | 1 |
| 57 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 22 | 2 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 55 | 1 |
| 59 | 3 | 2 | 3 | 0 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 50 | 1 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 | 1 |
| 61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 37 | 2 |
| 62 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 | 1 |
| 63 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 50 | 1 |
| 64 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 44 | 1 |
| 65 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1  Koding nilai :  1 ringan (point 0 - 20)  2 sedang (point 21 - 40)  3 tinggi (point 41 - 60) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 36 | 2 |
| 66 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 39 | 2 |

Keterangan :

r = responden

dk1-dk20 = kuisioner dukungan keluarga

total = jumlah score

nilai = kategori stres